

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK
USAHA BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR
BERSATU TEGUH DESA PASI PINANG
KECAMATAN MEUREUBO
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

**JULIA
NIM. 170404043**

PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1445 H/2023**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh:

**JULIA
NIM. 170404043**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., M.A.
NIP. 197405222006041003

Khairul Habibi, S.Sos.I, M.Ag.
NUP. 201806251119911066

**LEMBAR PERSETUJUAN
TIM PENGUJI SIDANG HASIL SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah


SKRIPSI
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Meraih Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan Judul
**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA
BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR BERSATU TEGUH DESA PASI PINANG
KECAMATAN MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT**

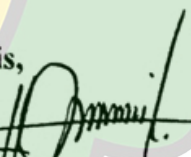
Diajukan Oleh
Julia
NIM. 170404043

Darussalam-Banda Aceh, 1445 H/ 21 Desember 2023
Panitia Sidang Munaqasyah


Ketua,


Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., M.A
NIP. 197405222006041003

Sekretaris,


Khairul Habibi, S.Sos. I., M.Ag
NUP. 20180625119911066

Anggota I,


Dr. Mahmuddin, M. Si
NIP. 197210201997031002

Anggota II,


Sakdiah, M.Ag
NIP. 197307132008012007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,




Prof. Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Julia

NIM : 170404043

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam Skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Darussalam, Banda Aceh.

Sabtu, 04 November 2023 M/ 20 Rabi'ul
Akhir 1445 H

Yang Menyatakan :



Julia
NIM. 170404043

ABSTRAK

Usaha budidaya ikan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan perekonomian. Kelompok Bersatu Teguh merupakan salah satu kelompok budidaya ikan air tawar yang terletak di Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Diantara tahapan dalam proses budidaya ikan yaitu: pembersihan kolam, pemasukan bibit ikan, pemeliharaan dan pemasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan ekonomi masyarakat Gampong Pasi Pinang melalui usaha budidaya ikan air tawar, serta hambatan yang dihadapi kelompok dalam proses pemberdayaan ikan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif, melalui teknik pengumpulan data: Pengamatan/Observasi, Wawancara mendalam, dan Analisis dokumentasi. Analisis data menggunakan empat cara yaitu: Tahap pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan air tawar Kelompok Bersatu Teguh ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat khususnya anggota kelompok tersebut. Pendapatan yang diperoleh oleh setiap anggota kelompok yaitu antara 5 juta sampai 7 juta dalam sekali panen, tergantung pada jumlah kolam yang dimiliki. Usaha ini juga memberikan dampak positif bagi masyarakat Pasi Pinang pada umumnya. Diantara dampak positif yang dirasakan yaitu banyak masyarakat terutama dari kalangan pemuda yang terinspirasi untuk menjalankan usaha serupa, sehingga saat ini kelompok budidaya ikan yang ada di Pasi Pinang sudah bertambah menjadi 3 kelompok baru. Adapun hambatan yang dihadapi oleh anggota kelompok dalam menjalankan usaha perikanan ini diantaranya: pemenuhan pakan, proses penjualan, proses perawatan, dan persaingan antar kelompok.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ekonomi, Masyarakat, Usaha Perikanan, dan Budidaya Ikan

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan kepada pemilik kebaikan hanya milik Allah SWT, sehingga Penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurahlimpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, kepada para Sahabat Beliau, dan Keluarganya, serta Seluruh Pengikut baginda Rasulullah SAW.

Berkat rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul: **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Bersatu Teguh Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat”**.

Seterusnya Penulis juga banyak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, terkhusus ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Ayah Bunda tercinta yang telah memberikan dukungan sangat luar biasa kepada Penulis, baik materil maupun non materil.
2. Bapak Prof Dr H *Mujiburrahman M,Ag.* selaku Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.
3. Ibu Dr. Kusmawati Hatta,*M.PD* selaku Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.
4. Ibu Dr. Rasyidah, *M.Ag* selaku Ketua Jurusan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.

5. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., MA. Selaku Pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I, M.Ag Selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry yang telah banyak membantu penulis selama proses mengajar dalam tujuh semester pada perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap keluarga besar Kelompok Bersatu Teguh dan masyarakat Gampong Pasi Pinang yang telah memberikan arahan dan membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
9. Dan Juga segenap terima kasih kepada seluruh kawan-kawan yang mohon maaf tidak disebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan banyak motivasi untuk saya serta dukungan yang kuat dalam proses pembuatan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada pengucapan kata yang salah penulis mohon maaf, dengan besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, semoga dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PEGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN SIDANG

MOTTO

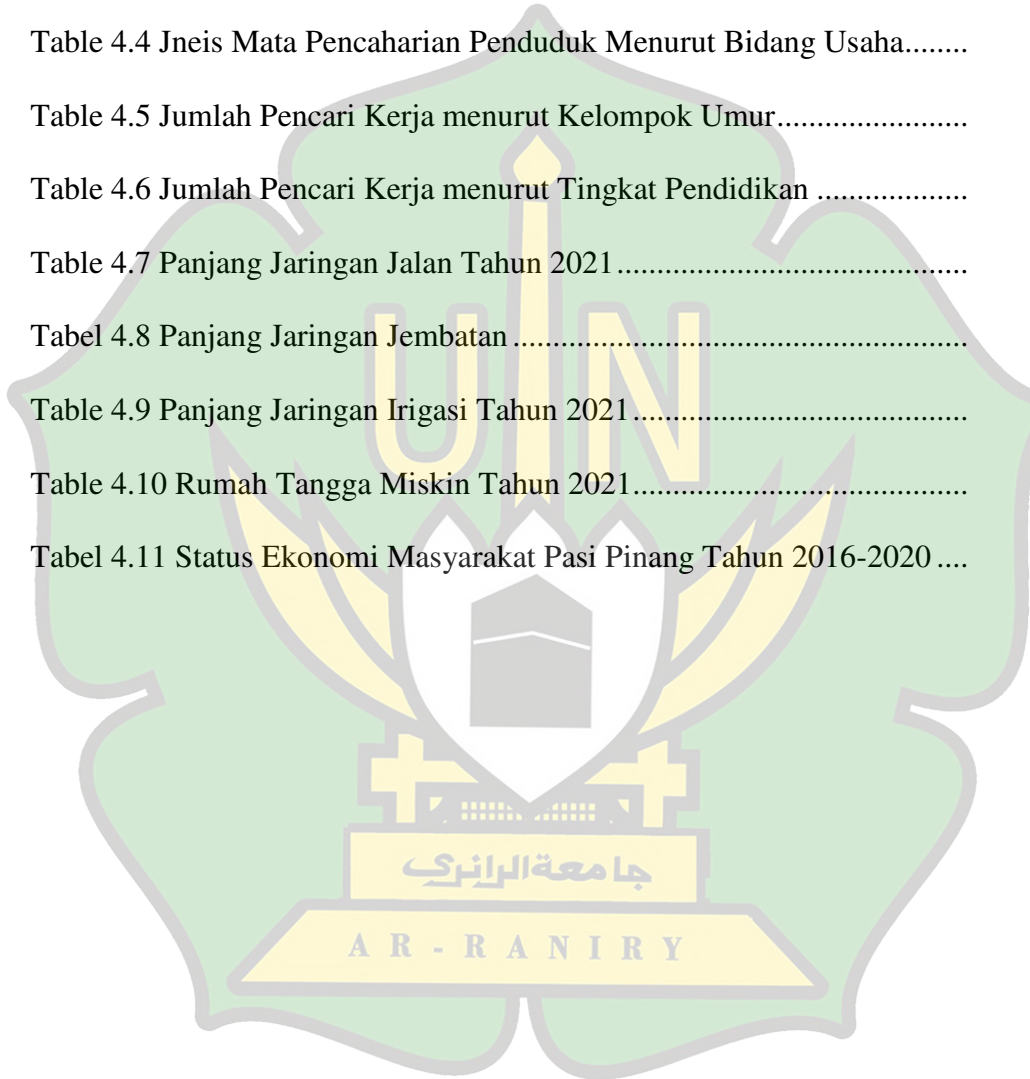
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Mamfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	9
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	9
B. Pemberdayaan Ekonomi.....	12
C. Ekonomi Islam Dalam Masyarakat	19
D. Usaha Perikanan	23
E. Mekanisme dan Hambatan	31
BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Fokus dan Ruang Lingkup penelitian	34
B. Jenis Penelitian	36
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
D. Subjek Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisi Data.....	40

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Profil Gampong Pasi Pinang.....	43
B. Pengembangan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Bersatu Teguh Desa Pasi Pinang	54
C. Perkembangan Perekonomian Masyarakat Desa Pasi Pinang.....	62
D. Hambatan Kelompok Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Bersatu Teguh	67
BAB V. PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Table 4.1 Jumlah Penduduk dan Jumlah KK berdasarkan Dusun	45
Table 4.2 Jumlah Penduduk Gampong Pasi Pinang Tahun 2021	47
Table 4.3 Perkembangan Jumlah penduduk Tahun 2012-2021	48
Table 4.4 Jneis Mata Pencaharian Penduduk Menurut Bidang Usaha.....	49
Table 4.5 Jumlah Pencari Kerja menurut Kelompok Umur.....	50
Table 4.6 Jumlah Pencari Kerja menurut Tingkat Pendidikan	51
Table 4.7 Panjang Jaringan Jalan Tahun 2021	52
Tabel 4.8 Panjang Jaringan Jembatan	52
Table 4.9 Panjang Jaringan Irigasi Tahun 2021	53
Table 4.10 Rumah Tangga Miskin Tahun 2021.....	53
Tabel 4.11 Status Ekonomi Masyarakat Pasi Pinang Tahun 2016-2020	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Skripsi

Lampiran 2 : Surat Penelitian

Lampiran 3 : Surat Balasan dari Gampong Pasi Pinang

Lampiran 5 : Daftar wawancara

Lampiran 6 : Documentasi wawancara

Lampiran 7 : Culiculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perikanan merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum, menunjukkan bahwa sektor yang handal dan mampu bertahan dalam krisis serta berperan sangat besar dalam perekonomian nasional. Pembangunan perikanan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan demi tercapainya kesejahteraan petani beserta keluarganya.¹ Strategi pembangunan di pedesaan sebuah perpaduan pemerataan dan pertumbuhan secara berkesinambungan melalui pembangunan kelompok-kelompok dengan menerapkan cara distribusi dan pemasaran yang kelompok bisnis perikanan. Untuk mencapai keberhasilan dari pembangunan pedesaan dalam mewujudkan masyarakat tani yang maju, mandiri, sejahtera atas dasar prakarsa masyarakat itu sendiri dan dilaksanakan masyarakat tani serta hasilnya untuk dinikmati. Kondisi sumber daya alam mendukung usaha perikanan, ketersediaan lahan, air, dan sumber daya manusia sehingga usaha perikanan berpeluang untuk berhasil. Namun salah satu pembatas dalam pencapaian keberhasilan usaha perikanan yaitu permodalan yang terbatas.²

¹ Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi. Jilid I Edisi Kesembilan, Terjemahan Haris Munandar*, (Jakarta: 2006), hlm. 547.

² Tambunan, *UMKN di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 69.

Desa Pasi Pinang rata-rata pekerjaan penduduk adalah petani, nelayan dan pekerja angkat pasir di sungai, rata-rata pendapatan per hari yang di dapatkan hanya bisa untuk menutupi kebutuhan sehari-hari tanpa ada kelebihan sedikitpun, oleh karena itu untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan petani khususnya petani tambak maka lahirlah kelompok usaha budidaya ikan air tawar bersatu teguh Desa Pasi Pinang memanfaatkan waktu luang petani dan memanfaatkan areal kolam yang sudah ada dari bantuan Pasca Stunami melanda Aceh pada tahun 2004 yang lalu. Kolam tersebut terbuat dari tanah kemudian diberi jaring di sekelilingnya untuk mengantisipasi banjir dan predator yang datang. Kolam tersebut digunakan untuk pengembangan ikan nila, ikan bawal dan lokan/kerang. Ikan nila dan ikan bawal merupakan salah satu komoditi ikan air tawar untuk penyediaan protein hewani bagi masyarakat, komoditi ikan nila dan bawal sudah lama dibudidayakan oleh masyarakat baik hanya sekedar hobi maupun komersial.

Dengan adanya ketersediaan pasar yang cukup luas, komoditi ikan nila merupakan salah satu alternatif usaha petani di pedesaan untuk mendapatkan keuntungan, di Kecamatan Meureubo ikan nila masih sangat kurang, untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal saja masih dipasok dari luar kecamatan, dengan adanya permintaan pasar tersebut ikan nila ini sangat memungkinkan untuk dikembangkan, guna meningkatkan pendapatan petani ikan.³

Berdasarkan data awal dari ketua kelompok sebagai narasumber pertama, mengatakan bahwa dengan hadirnya kelompok “bersatu teguh” para anggota kelompok menikmati hasilnya dimana dengan adanya kelompok ini telah mampu

³ Profil Gampong Pasi Pinang , 27 November 2023.

menambah pendapatan ekonomi kelompok serta adanya terjadi peningkatan pendapatan yang sebelumnya hanya sebatas sebagai konsumsi saja, sekarang dengan adanya usaha ini bisa menambah pendapatan keluarga dimana tingkat pendapatan yang di dapatkan saat panen berkisar antara 4 juta sampai 7 juta (waktu panen 3-4 bulan), selain itu hasil panen tersebut bisa untuk menabung, serta biaya pendidikan anak juga tercukupi dengan adanya usaha tersebut, artinya dengan aktifnya atau berjalannya usaha tersebut ada terjadi perubahan finansial bagi anggota kelompok, sehingga tingkat pendapatan keluarga terjadi peningkatan.⁴

Mekanisme dalam pelaksanaan pemberdayaan budidaya ikan air tawar ini diantaranya, *pertama*, membentuk kelompok budidaya ikan yaitu kelompok Bersatu Teguh. Tujuan dari pembentukannya kelompok ini adalah untuk membantu para lansia dan masyarakat yang pendapatannya rendah untuk bisa berdaya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. *Kedua*, pembersihan kolam. Sebelum bibit ikannya dimasukkan, anggota kelompok membersihkan kolam terlebih dahulu. Pembersihan kolam ini dilakukan setiap 3 bulan sekali, hal ini bertujuan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan ikan. *Ketiga*, pemasukan bibit ikan. Setelah kolam diisi air kembali maka selanjutnya proses pemasukan bibit ikan yang sudah dipilih dan dipisahkan. Setiap kolam memiliki jenis ikan yang berbeda-beda. Dan selanjutnya adalah proses pemeliharaan dengan cara memantau perkembangan ikan.

⁴Observasi Kondisi Masyarakat Desa Pasi Pinang , 27 November 2021.

Setiap usaha yang dijalankan tentu terdapat banyak kendala atau hambatan. Diantara hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kelompok Bersatu Teguh ini diantaranya: *Pertama*, sulit untuk memenuhi pakan ikan, harga pakan juga menjadi kendala pada saat ini, dimana harga pakan yang terus terjadi peningkatan setiap bulannya dari harga 500 persak naik menjadi 550 persaknya. sehingga para petani harus meluangkan waktu untuk mencari pakan alternatif seperti sayur-sayuran busuk yang dibuang di pasar, serta belum adanya alat atau sarana yang bisa langsung mengolah ikan hasil produksi (seperti pembuatan kerupuk dan Stik)⁵. *Kedua*, kesulitan dalam pemasaran ikan, dilihat dari kondisi pemasarannya masih lemah artinya pemasaran hanya dilakukan di ruang lingkup pasar kecamatan Meureubo dan Johan Pahlawan. Dari hasil observasi awal didapatkan bahwa ikan yang sudah dipanen harus dijual sendiri ke pasar artinya belum adanya para penampung baik dari dalam maupun dari luar daerah untuk distributor tetap. akan tetapi khusus untuk ikan lele sudah ada penampung tetap setiap panen dalam jangka waktu 3 bulan sekali. *Ketiga*, daya saing yang tinggi. Sulitnya proses penjualan ikan disebabkan daya saing pasar yang tinggi, bahkan di Desa Pasi Pinang sendiri terdapat beberapa kelompok pengusaha budidaya ikan. Sehingga hal ini menjadi salah satu kendala bagi anggota kelompok dalam hal pemasaran ikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, keadaannya menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha budidaya ikan air tawar perlu didorong untuk memperkuat status perekonomian masyarakat

⁵ Observasi Kendala pada Kelompok Usaha Bersatu Teguh, 27 November 2021.

gampong Pasi Pinang. Artinya perlu adanya pembekalan atau pemberian sosialisasi tentang kegiatan ekonomi produktif bagi masyarakat gampong Pasi Pinang terkait dengan kelompok usaha budidaya ikan air tawar sehingga dengan adanya perubahan seperti itu menjadi bahan transisi dari ekonomi lemah menuju ekonomi tangguh. Dalam hal ini mencukupi untuk menuju kearah yang lebih mandiri dan dapat menghasilkan nilai tambah dan pendapatan yang lebih substansial. Pentingnya kesadaran terhadap berbagai isu-isu di sekitar masyarakat untuk mencapai suatu perubahan sosial merupakan inti dari pemberdayaan, oleh karena itu kegiatan pemberdayaan selalu dimulai dari situasi masyarakat yang sebenarnya.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis berkeinginan untuk membahas masalah tentang **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Bersatu Teguh Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perkembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Bersatu Teguh Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat?
2. Apa hambatan Kelompok Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Bersatu Teguh Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini, diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui Perkembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Bersatu Teguh Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pengelolaan Kelompok Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Bersatu Teguh Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti ada manfaatnya masing-masing. Begitu juga dalam penelitian ini. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Praktis, diharapkan skripsi ini berguna sebagai acuan dan tolak ukur dalam upaya meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Bersatu Teguh Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.
2. Manfaat Teoritis, diharapkan skripsi ini berguna untuk dapat memberikan informasi tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Bersatu Teguh Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

E. Penjelasan Konsep/ Istilah Penelitian

1. Pengertian Pemberdayaan

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan tata cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁶

2. Pengertian Usaha Perikanan

Perikanan adalah semua usaha penangkapan budidaya ikan dan kegiatan pengelolaan hingga pemasaran hasilnya. Sedangkan sumber daya perikanan adalah seluruh binatang dan tumbuhan yang hidup di perairan (baik di darat maupun laut), oleh karena itu perikanan dapat dibedakan atas perikanan darat dan perikanan laut.⁷

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*, Cet. 1, (Bandung: Ptrevika Aditam, 2005), hlm. 57.

⁷ Mubiyarto, *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1994), hlm. 76.

3. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang yang diatur sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status.⁸



⁸ Rosmedi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), hlm. 87.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Melya Andeska dengan judul “Pengaruh *Home Industry* Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *home industry* budidaya jamur tiram terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa kalirejo dan tinjauan ekonomi Islam terhadap peran dari *home industry* tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan untuk memperoleh data yang konkrit. Hasil dari penelitian tersebut yaitu dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat desa Kalirejo secara keseluruhan dari tingkat pendapatan masyarakat sampai tingkat kesehatan sudah dikatakan sejahtera, namun dalam hal ini masih ada beberapa ketimpangan seperti beberapa rumah pelaku *home industry* yang belum termasuk dalam indikator baik dan kondisi lantai rumah yang masih tanah. Selain itu berdasarkan tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha tersebut dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam baik mulai dari bahan baku sampai dengan pemasaran.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sama-sama menganalisis pengaruh perkembangan usaha. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu penelitian terdahulu lebih membahas tentang peran dari *home industry* tersebut sedangkan penelitian yang sekarang lebih membahas peran dari pembudidayaan.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Probowari dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Keramba Budidaya Ikan di Desa Ngargosari Sumberlawang Sragen”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan keramba dan untuk melihat apa saja dampak yang ditimbulkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan usaha kerambah sangat diminati masyarakat dan menjadi peluang besar. Selain itu juga dapat menciptakan keadaan yang memungkinkan masyarakat berkembang dengan memanfaatkan *skill* dan keterampilan masyarakat yang dulunya petani menjadi pengusaha ikan. Dampak dari adanya keramba ini terdapat beberapa café dan warung pada desa Ngargosari untuk memperjual belikan hasil dari panennya.

¹ Melya Andeska, *Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam*, (Lampung : UIN Raden Intan, 2017), hlm. 110.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang pengaruh perkembangan budidaya ikan. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan sekarang adalah penelitian terdahulu lebih membahas tentang pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian yang sekarang lebih membahas tentang peran dari budidaya ikan.²

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Yunengsih dengan judul “Dampak Pembudidayaan Ikan Lele Sangkuriang Terhadap Perekonomian Anggota Kelompok: Studi Kasus Pokdakan Budi Ilma Sejahtera Kelurahan Rorotan Jakarta Utara”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembudidayaan lele. Selain itu juga untuk melihat dampak yang ditimbulkan dari adanya budidaya lele ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara observasi, wawancara atau penelaahan dokumen. Hasil dari penelitian ini adalah semakin berkurangnya pengangguran, tidak hanya dari segi ekonomi saja yang meningkat tetapi kualitas masyarakat juga ikut meningkat dengan adanya pemberdayaan lele tersebut selain itu dengan adanya dukungan dari Dinas setempat yang terkait sehingga kegiatan tersebut berhasil dengan sempurna.³

² Amalia Prabowari, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Keramba Budidaya Ikan di Desa Ngargosari Sumberlawang Sragen*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 76-77.

³Lilis Yunengsih, *Dampak Pembudidayaan Ikan Lele Sangkuriang Terhadap Perekonomian Anggota Kelompok Studi Kasus Pokdakan Budi Ilma Sejahtera Kelurahan Rorotan Jakarta Utara*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hlm. 89-90.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu sama sama membahas tentang pengaruh perkembangan usaha budidaya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih membahas tentang dampak yang ditimbulkan sedangkan penelitian yang sekarang lebih membahas tentang mekanisme dan kendala pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budidaya Ikan.

B. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau kemampuan.⁴ Pemberdayaan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *empowerment* yang secara harfiah berarti pemberkuasaan. Pemberkuasaan itu sendiri dapat dipahami sebagai upaya memberikan atau meningkatkan kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah atau kurang beruntung (*disadvantaged*). Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun eksistensi seseorang dalam kehidupannya dengan memberi dorongan agar memiliki kemampuan atau keberdayaan.⁵

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang

⁴ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), hlm. 77.

⁵ Syamsil Salam dan Amir Fadhilah, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 232.

lain sebagai individu atau kelompok/organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. Dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya.

Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan. Dalam pengertian lain, pemberdayaan atau pengembangan atau tepatnya pengembangan sumber daya manusia adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat diartikan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.⁶

Pemberdayaan mengarah pada kekuatan atau kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah dan tidak memiliki akses sehingga mereka tidak memiliki kekuatan atau kemampuan dalam berbagai dimensi kehidupannya. Suharto, melihat dimensi-dimensi tersebut adalah *Pertama*, memenuhi kebutuhan bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. *Kedua*, mengenai sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan. *Ketiga*, berpartisipasi dalam proses

⁶ Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam, Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 41-42.

pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka”.⁷ Menurut Slamet dalam buku Totok Mardikanto, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan masyarakat, dengan dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri. Melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki. Dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari rekayasa pihak luar yang sering kali mematikan kemandirian masyarakat setempat.⁸

Adapun menurut Sumodiningrat dalam buku Totok Mardikanto dan Poerwoko Soeboato, mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, yang berupa modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran dan lain-lain, agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya.⁹

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuan kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-

⁷ Ria Aprilia, *Pemberdayaan Masyarakat Pada Pokdakan Sudi Makmur Di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), hlm. 24.

⁸ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 100.

⁹ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, ..., hlm. 28.*

individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Adapun cara yang di tempuh dalam malakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di miliknya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut.

2. Pemberdayaan Menurut Islam

Islam memandng masyarakat sebagai sebuah system yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan silaturahmi antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama: ketiga prinsip itu adalah prinsip *ukhuwah*, prinsip *ta'awun*, dan prinsip derajat.¹⁰

Pertama prinsip *ukhuwah*, *ukhuwah* dalam bahasa arab berarti persaudaraan, prinsip ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan

¹⁰ Ulfi Putra Sany, *Prinsip-Prinsip pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an*, Ilmu Dakwah, Vol. 39, No. 1, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), hlm. 34.

merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah SWT

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ إِخْوَتِكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara ke sua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (Q.S. Al-Hujarat: 10).¹¹

Dalam konteks pemberdayaan, ukhuwah merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan melalui sabda Rasulullah SAW. “Barangsiapa melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat.”¹² Islam merupakan agama yang menanamkan kepedulian dalam diri pemeluknya.

Kedua, prinsip ta’awun, prinsip ta’awun atau tolong-menolong ini juga dapat diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pemberdayaan masyarakat dalam proses kolaborasi, maka hendaknya seluruh pihak saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama. Pemberdayaan bukanlah tanggung jawab pihak tertentu saja, melainkan

¹¹ Al-Qur’an Indonesia, Surah al-Hujarat Ayat 10, 25 Juni 2023

¹² Hadis diriwayatkan oleh Imam Muslim No. 4873.

tanggung jawab seluruh pihak terkait. Pemerintah tidak akan mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bersinergi dengan pihak lain. Dengan *ta'awun*, pemerintah, lembaga zakat, para ulama, organisasi Islam dan berbagai LSM dapat bahu-membahu memadukan kekuatan finansial, manajemen, sumber daya manusia, metodologi dan penentuan kebijakan sehingga tercipta sinergi yang efektif dalam melaksanakan pemberdayaan dan mengentaskan kemiskinan.¹³

Ketiga, prinsip persamaan derajat antar umat manusia. Islam telah memproklamasikan persamaan derajat antar manusia sejak 14 abad yang lalu.

Allah SWT berfirman:

“Wahai manusia, sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti.”(Q.S. Al-Hujarat:13)¹⁴

Menurut Istiqomah dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam bahwa pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang

¹³ Ulfi Putra Sany, *Prinsip-Prinsip pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an*, ...hlm. 36.

¹⁴ Al-Quran Indonesia, Surah Al-Hujarat Ayat 13, 25 Juni 2023

kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.¹⁵

Menurut Agus Ahmad Syafi'i, pemberdayaan (empowerment) dapat diartikan sebagai penganut, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan¹⁶.

Berdasarkan dengan istilah diatas, dalam pengalaman Al-Quran tentang pemberdayaan dhu'afa, *community empowerment* (CE) atau pemberdayaan masyarakat pada ininya adalah membantu klien (pihak yang diberdayakan) untuk memperoleh daya guna pengambilan keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan tentang diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimilikinya antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.¹⁷

Masih dalam pengalaman Al-Qur'an, Jim Ife mengatakan bahwa pemberdayaan dalam penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga mereka bisa menemukan masa depan mereka yang lebih baik. Sedangkan pemberdayaan menurut Gunawan Sumoharjodiningrat adalah upaya untuk membangun daya yang dimiliki kaum dhu'afa dengan mendorong, memberikan

¹⁵ Matthoriq, dkk, *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang), Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol. 2, No. 3, hlm. 427.

¹⁶ Agus Ahmad Syarfi'i, *Menejemen Masyarakat Islam*, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru), hlm.70.

¹⁷ Asep Usman Ismail, *Pengalaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhu'afa*, (Jakarta: Dakwah Press) Cet Ke-1, hlm. 9.

motivasi dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki mereka, serta merubah untuk mengembangkannya¹⁸.

Menurut Agus Efendi sebagaimana dikutip oleh Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei dalam bukunya Pengembangan Masyarakat Islam, mencoba menawarkan tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak. Pertama, pemberdayaan pada matra ruhaniah. Pemberdayaan ini diperlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Kepribadian umat Islam terutama generasi mudanya begitu mudah terkooptasi oleh budaya negatif “Barat” yang merupakan antitesa dari nilai-nilai Islam dan tidak dapat memilahnya. Keadaan ini masih diperparah oleh gagalnya pendidikan agama di hampir semua pendidikan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan desain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total Ruhaniah Islamiyah.

Dari beberapa pengertian pemberdayaan menurut perspektif Islam di atas maka dalam hal ini penulis merangkum sedikit tentang pengertian pemberdayaan menurut pandangan Islam. Pemberdayaan menurut perspektif Islam ialah upaya yang harus dilakukan oleh masyarakat guna untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, yang mana ini juga disebut sebagai bentuk ikhtiar individu dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba.

¹⁸ Gunawan Sumohaningrat, *Pembangunan Daerah Dan Pembangunan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 1997), hlm. 165.

C. Ekonomi Islam dalam Masyarakat

Aktivitas ekonomi dalam bingkai syari'ah (menurut aturan Allah SWT) adalah melakukan aktivitas ekonomi seseorang harus menyesuaikan diri dengan aturan al-Qu'an dan hadist. Persolan muamalah ini tidak akan terlepas dari pembahasan syariat untuk membimbing dan memberi petunjuk kepada manusia dalam mencari sumber penghidupan, selain diharapkan dapat memberi kemaslahatan bagi kehidupannya di dunia yang merupakan bagian dari amal ibadah sebagai bekal kehidupan akhirat.¹⁹

Ekonomi Islam sebagai ilmu social yang mempelajari masalah ekonomi sekelompok orang yang memegang nilai-nilai Islam. Menurut Masudul Alam Choudhury, ekonomi Islam adalah studi sejarah, empiris dan teoritis yang akan dianalisis kebutuhan manusia dan masyarakat dalam bimbingan sistem nilai-nilai Islam. Dengan demikian, di sini jelas bahwa setiap kegiatan ekonomi memiliki tujuan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan akuisisi, konsumsi atau pengelolaan sumber daya. Oleh karena itu, Islam memberikan pedoman dalam akuisisi dan penggunaan sumber daya yang disebut syariah. Sebagai khalifah Allah SWT. di muka bumi, manusia tidak menjadikan dunia sebagai tujuan akhir, melainkan berfungsi sebagai jalan untuk bekal menuju akhirat. Oleh karena itu, tujuan akhir dari semua aktivitas manusia adalah untuk mencapai ridha Allah SWT., artinya, manusia akan mencapai *al-falah* di dunia ini dan di

¹⁹ Rahmawati, *Dinamika Akad dalam Transaksi Ekonomi Syariah*, Al-Iqtisyad, Vol. III, No. 1 (Al-Iqtisyad,2011), hlm. 19.

akhirat.²⁰

Dalam pandangan Didin S. Damanhuri, *falah* menunjuk pada kondisi kehidupan yang penuh dengan kesejahteraan umum, baik secara material maupun spiritual, dan terciptanya kemakmuran serta keadilan social. Untuk mewujudkan kondisi tersebut maka harus ada keadilan ekonomi baik makro maupun mikro sebagai basis sederhana (*felt needs*). Terlembagakannya keuangan syariah yang progresif. Sebagai bentuk deskonstruksi sistem *bubble economy*, *ersatz/crony capital-lism*. Pengembangan sistem *exetended family* sebagai basis pengembangan model Negara kesejahteraan yang mementingkan peran nilai dan materi secara seimbang. Kemudian mewujudkan Negara dengan berlandaskan *tauhid*, dan *khalifatul fil ardh*. Prinsip-prinsip tersebut berlaku pula dalam mewujudkan kehidupan yang baik.²¹

Falah sebagai dasar dan tujuan dari praktek ekonomi Islam berlangsung dalam konteks kehidupan dunia dan akhirat. Dalam rangka kepentingan dunia mencakup aspek kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, dan kekuatan serta kehormatan. Untuk kepentingan akhirat mencakup kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, dan kemuliaan abadi. Selain itu konsep *falah* mencakup pula unsur-unsur yang bersifat mikro dan makro, sehingga

²⁰ Azharsyah Ibrahim, dkk, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2021), hlm. 17.

²¹ Didin S. Damanhuri, *Sistem Ekonomi dan model pembangunan yang Berkeadilan Sosia (Revitalisasi Maqasis Syariah di Tengah-Tengah Hegemoni Ekonomi Konvensional)*, (Bogor: IPB, 2013), hlm. 25.

cakupannya menjadi lebih luas.²²

Konsep ekonomi Islam berbeda secara mendasar dengan konsep kapitalisme dan sosialisme. Ekonomi dalam Islam selain didasarkan pada komitmen spiritual, juga didasarkan pada konsep persaudaraan universal sesama manusia. Komitmen Islam yang besar pada persaudaraan dan keadilan, menuntut agar semua sumber daya yang menjadi amanat suci Tuhan, digunakan untuk mewujudkan *maqashid syari'ah*, yakni kebutuhan hidup manusia, terutama kebutuhan dasar (primer). Seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Persaudaraan dan keadilan juga menuntut agar sumber daya didistribusikan secara adil kepada seluruh rakyat melalui kebijakan yang adil. Instrumennya berupa zakat, infaq, sedekah, pajak, kharaj, jizyah, cukai ekspor-impor dan sebagainya.²³

Pada sistem ekonomi kapitalis, pemecahan problematika ekonomi dititikberatkan pada aspek produksi dan pertumbuhan sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah barang dan jasa. Inilah dasar mengapa sistem ekonomi kapitalis menitikberatkan pada peningkatan produksi nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sistem ekonomi Islam mempunyai perbedaan yang mendasar dengan system ekonomi manapun termasuk kapitalis maupun sosialis. Perbedaan itu

²² Munrokhim Minsanam, dkk, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 2.

²³ Thohir Yuli Kusmonto, *Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Kependudukan di Perdesaan*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 34, No. 2 (Semarang: UIN Walisongo, 2014), hlm. 226.

tidak hanya mencakup falsafah ekonominya, namun juga pada konsep pokoknya serta pada tataran praktisinya. Walaupun terdapat perbedaan yang fundamental antara sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya, tetapi dalam implementasinya seringkali dijumpai beberapa persamaan. Namun pada hakikatnya terdapat perbedaan antara sistem ekonomi islam dengan ekonomi lainnya kare landasan sistem ekonominya berbeda. memandang problematika ekonomi yang terjadi disebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat.

Adapun kebutuhan pelengkap atau tersier pada kenyataannya selalu berkembang dan terus bertambah seiring dengan tingkat kesejahteraan individu dan peradaban masyarakat. Namun yang perlu diketahui bahwa jika seorang individu atau suatu masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan pelengkap, namun kebutuhan pokoknya terpenuhi, maka individu atau masyarakat tersebut tetap dapat menjalani kehidupan tanpa adanya kesulitan. Oleh karena itu, anggapan masyarakat kapitalis bahwa kebutuhan manusia sifatnya tidak terbatas adalah tidak tepat sebab ada kebutuhan pokok yang sifatnya terbatas selain memang ada kebutuhan pelengkap yang selalu berkembang dan terus bertambah.²⁴

²⁴ Zakaria Batu Bara, *Islam dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Vol. 2, No. 2, Istishaduna, (Bengkalis: 2013, STIE Syariah Bengkalis), hlm. 529.

D. Usaha Perikanan

1. Pengertian Usaha Perikanan

Indonesia sangatlah kaya akan sektor perikanan karena sebagian besar wilayahnya di dominasi dengan wilayah lautan. Dengan demikian pada sektor perikanan bisa menjadi sumber daya yang bagus untuk mengembangkan SDM yang berkualitas. Dimana nantinya pada sektor perikanan bisa membantu memajukan Negara dan bisa menjadi opsi untuk mengatasi dan mengembangkan perekonomian yang ada di Indonesia. Pembangunan sektor perikanan tidak terlepas dari definisi Perikanan itu sendiri. Menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan yang dimaksud dengan perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungan. Mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran. Semua kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.²⁵

Penangkapan ikan adalah kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam kegiatan dibudidayakan dengan alat atau cara apapun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah dan atau mengawetkan. Kegiatan ini dibedakan dengan perikanan budidaya, dimana pada perikanan tangkap, binatang atau tanaman air tersebut ditangkap atau dikumpulkan sedangkan pada perikanan budidaya, komoditas

²⁵ Nadir dan Mutmainnah, *Analisis Usahatani Perikanan Nelayan Patorani*, (Makassar : Inti Mediatama, 2018), hlm 3.

tersebut telah merupakan milik seseorang atau kelompok yang melakukan budidaya tersebut. Perikanan tangkap merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa elemen atau subsistem yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Elemen yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan lainnya disebut komponen-komponen perikanan tangkap.²⁶

Kegiatan budidaya merupakan kegiatan perikanan yang mana bersifat dapat memilih tempat yang sesuai dan memilih metode yang tepat serta komoditas yang diperlukan sehingga dengan sifatnya yang luwes ini maka pendistribusian produk dapat disesuaikan dengan permintaan yang ada ataupun pemanfaatannya.²⁷

Produksi hasil perikanan bersifat 1) berfluktuasi secara musiman, 2) mudah busuk, 3) mempunyai volume yang relative besar, 4) lokasi penghasil komoditi perikanan letaknya jauh dari lokasi konsumen. Oleh karena itu, dalam usaha meningkatkan manfaat dan nilai hasil perikanan, sangat dibutuhkan adanya usaha-usaha perbaikan teknologi pengawetan, pengolahan, dan tata niaga hasil perikanan.²⁸

Secara umum hasil perikanan terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Hasil perikanan laut

Pada umumnya hasil perikanan laut diperoleh dari usaha penangkapan dengan menggunakan alat penangkapan ikan seperti alat yang terbuat dari jarring

²⁷ Doni Setianto, *Usaha Budidaya Ikan Kerapu*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2012), hlm. 59.

²⁸ Iwan Rifianto, *Pengantar Produksi dan Tata Niaga Perikanan*, (Jakarta: Repositry UT, 2016), hlm. 2.

contohnya jarring gillnet, jarig udang, jarring lingkaran dan jarring tarik. Kemudian ada juga alat yang terbuat dari tali-temali dilengkapi dengan pancing, seperti pancing dasar, pancing arwai dan pancing skipjack.

2. Hasil perikanan darat

Pada umumnya terdiri dari hasil kolam air tawar, kolam air deras, karamba, jarring apung di danau atau perairan bebas, dan kolam air payau.²⁹

Penelitian pada perikanan ini adalah hasil perikanan darat, yang mana hasil ikan yang diperoleh dengan cara pemeliharaan menggunakan kolam air tawar. Menurut pendapat penulis sendiri, usaha perikanan atau budidaya ikan ialah suatu usaha yang berhubungan dengan pemeliharaan ikan secara terencana yang telah dirancang terlebih dahulu untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Dalam kegiatan ini tentunya sudah ada persiapan matang mulai dari perencanaan, persediaan tempat, tenaga kerja, modal dan lain sebagainya.

2. Konsep Perekonomian Masyarakat

Perekonomian Masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.³⁰ Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya.

²⁹ Iwan Rifianto, *Pengantar Produksi dan Tata Niaga Perikanan*,..., hlm. 3.

³⁰ Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Pespektif Teori, Sistem Dan Aspek Hukum*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2009), hlm. 1.

Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kitayang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.³¹

Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*). Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, disebut dengan ekonomi kerakyatan.³²

Tujuan pembangunan ekonomi untuk menaikkan pendapatan nasional riil dan untuk meningkatkan produktivitas. Menyatakan bahwa, Ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolong-golongkan anggota-anggota masyarakat ke

³¹ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), hlm. 98.

³² Fachri Yasin dkk, *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Press, 2002), hlm. 2-3.

dalam suatu lapisan sosial adalah sebagai berikut: (1). Ukuran kekayaan, Barangsiapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut, misalnya, dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara-caranya mempergunakan pakaian serta bahan, pekerjaan orang tua, penghasilan dan seterusnya, (2) Ukuran kekuasaan, Barangsiapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar, menempati lapisan atasan, (3). Ukuran kehormatan, Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan/atau kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat teratas. Ukuran semacam ini, banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional. Biasanya mereka adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa. Misalnya aktivitas sosial di lingkungan masyarakat, (4). Ukuran ilmu pengetahuan, Ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.³³

Kedudukan sosial ekonomi mencakup 3 (tiga) faktor yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Pendapat diatas didukung oleh Mahbud UI Hag dari Bank Dunia bersama dengan James Grant dari Overseas Development Council mengatakan bahwa kehidupan sosial ekonomi dititik beratkan pada pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan air yang sehat serta didukung oleh pekerjaan yang layak.

³³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 208.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya, sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupinya.

3. Perikanan Bagi Ekonomi Masyarakat

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktiitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan factor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap factor produksi yang dimiliki oleh masyarakat.

Jhingan menyatakan bahwa, pertumbuhan ekonomi suatu Negara tergantung pada sumber alamnya, sumber daya manusia, modal, usaha, teknologi dan sebagainya. Beberapa factor pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a. Sumber alam. Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. Tanah sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Dalam pertumbuhan ekonomi, kekayaan alam yang melimpah saja belum cukup. Yang terpenting ialah pemanfaatannya

secara tepat dengan teknologi yang baik sehingga efisiensi dipertinggi dan sumber dapat dipergunakan dalam jangka waktu lebih lama.

- b. Akumulasi modal. Modal berarti persediaan hasil produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Pembentukan modal adalah merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional.
- c. Organisasi. Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan kegunaan factor produksi di dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktivitasnya.
- d. Kemajuan teknologi. Perubahan teknologi dianggap factor paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan factor produksi lainnya.
- e. Pembagian kerja dan skala produksi. Spesialis dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri.³⁴

³⁴ Fitriyani Gaurahman, *Analisis Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mimika*, (Papua: STIE Jembatan Bulan Timika, 2020), hlm. 21.

Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi rakyat yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Begitu pula, dengan potensi peluang pengembangan usaha perikanan yang menunjukkan prospek baik dan dapat mendorong pemulihan ekonomi.

Sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama ekonomi nasional. Hal ini karena Indonesia memiliki sumber daya yang besar, industry di sector perikanan berbasis sumber daya nasional, memiliki keunggulan yang tinggi di sector perikanan dicerminkan dari potensi sumber daya yang ada.³⁵

Salah satu cara agar sektor perikanan dapat terus berkembang dan meningkat dimulai dari kebijakan pemerintah daerah yang berfokus pada sektor perikanan karena tersebut dapat menghasilkan komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif. Bukan hanya itu, pemerintah daerah dapat memberi bantuan berupa penerapan teknologi yang dapat menunjang komoditas pada sector perikanan, perbaikan infrastruktur untuk para nelayan serta pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia agar dapat menghasilkan produk-produk lebih banyak dan berkualitas.³⁶

³⁵ Fitriyani Gaurahman, *Analisis Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mimika,.....*, hlm. 19.

³⁶ Wisnu Trilung Waluyo Jati, *Analisis Potensi Sektor Perikanan dalam Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. 10.

E. Mekanisme dan Hambatan

1. Pengertian Mekanisme

Menurut Galileo, mekanisme yaitu bahwa semua gejala dapat dijelaskan berdasarkan asas-asas mekanik (mesin). Alam dianggap seperti sebuah mesin yang keseluruhan fungsinya ditentukan secara otomatis oleh bagian-bagiannya. Pandangan yang bercorak mekanik dalam kosmologi pertama kali diajukan berdasarkan atom-atom yang bergerak dalam ruang kosong.³⁷ Menurut Moenir, Mekanisme adalah suatu rangkaian kerja sebuah alat untuk menyelesaikan sebuah masalah yang berhubungan dengan proses kerja untuk mengurangi kegagalan sehingga menghasilkan hasil yang maksimal.³⁸

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa mekanisme adalah serangkaian alat kerja yang digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses kerja serta interaksi satu bagian dengan bagian lainnya. Dalam usaha budidaya perikanan juga memerlukan teknik atau mekanisme tertentu agar proses pemeliharaannya berjalan dan mencapai target usaha yang maksimal. Adapun mekanisme yang dilakukan oleh kelompok bersatu teguh diantaranya, pembentukan kolam ikan, pemasukan bibit, dan pemeliharaan hingga memperoleh hasil panen.

³⁷ Cika Ramadhanti, *Mekanisme Pembayaran Shopee Melalui Virtual Account PT. Bank "X"* (Persero), (UINSIL: Siliwangi, 2020), hlm. 53.

³⁸ Cika Ramadhanti, *Mekanisme Pembayaran Shopee Melalui Virtual Account PT. Bank "X"* (Persero),..., hlm. 54.

2. Pengertian Hambatan

Kata penghambat dalam kamus besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat atau merintang. Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pada penelitian ini faktor penghambat proses pemberdayaan didefinisikan sebagai hal yang dapat merintang, menahan dan menghalangi proses pelaksanaan pemberdayaan.

Hambatan adalah suatu hal yang ikut menyebabkan kesulitan dalam proses pemberdayaan. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.³⁹ Dalam hal ini hambatan yang akan dibahas adalah sesuatu yang menghalangi proses budidaya ikan sehingga pelaksanaannya tidak berjalan lancar.

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas, hlm. 385.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan data kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain mengatakan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.¹

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara., observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.

Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realitas sosial. dalam penelitian ini diusahakan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

¹ Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 25

Metodologi penelitian merupakan materi pengetahuan untuk mendapatkan pengertian yang lebih dalam mengenai sistematisasi atau langkah-langkah penelitian,² prosedur atau langkah-langkah dan cara sistematis untuk menyusun karya ilmiah tentang Kelompok Usaha Budidaya Ikan Air Tawar yang berada di Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Metode penelitian secara umum dibagi menjadi dua yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya. Sedangkan metode kuantitatif adalah metode yang mencakup setiap penelitian yang didasarkan atas perhitungan presentase, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas.³

Adapun Metode yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah metode Deskriptif Kualitatif. Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan implementasi manajemen dalam Usaha Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Pasi Pinang. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak

² Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 37.

³ Pupu Saiful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, (Malang: Universitas Brawijaya, 2009), hlm. 1-8.

menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁴

Penelitian ini berlokasi di Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Desa ini merupakan salah satu desa yang memiliki usaha perikanan air tawar sebagai salah satu wadah mata pencaharian bagi sebagian warga.

Penelitian ini diperkirakan akan menghabiskan waktu 5 bulan dimulai dari proses penyiapan proposal, pengumpulan data awal, mendesain model penelitian, mengumpulkan data dari kuisioner dan melakukan uji validasi terhadap kuisioner yang digunakan. Setelah itu baru menganalisa data dan penulisan laporan yang diperkirakan pada bulan Juli 2023.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu metode penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk menemukan berbagai macam data secara khusus dan realitis apa yang tengah terjadi dalam suatu masyarakat.⁵ Penelitian lapangan dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode yang menemukan secara khusus dan realitis apa yang terjadi di tengah masyarakat. Oleh karena itu, metode deskriptif-kualitatif ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang manajemen atau pelaksanaan usaha budidaya ikan air tawar di desa Pasi Pinang. Selanjutnya penulis juga melakukan kajian pustaka (*library research*) untuk menjadi bahan pendukung penelitian.

⁴ Lexy J Moleong MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004). hlm, 6.

⁵ Katini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Manjar Maju, 1996), hlm. 32.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis teliti yaitu bertempat di Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Penentuan lokasi ini dikarenakan Desa Pasi Pinang merupakan salah satu desa yang terdapat lapangan usaha budidaya ikan yang sengaja dibentuk untuk meningkatkan perekonomian masyarakat terutama bagi penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetap lainnya. Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti proses pelaksanaan usaha tersebut, serta manfaat yang telah dirasakan oleh warga yang telah bergabung dalam usaha tersebut. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Maret 2023 dalam jangka waktu 2 hari. Kemudian penelitian kembali dilanjutkan pada tanggal 18 Juli 2023 dengan tujuan menganalisa kembali permasalahan yang telah dibahas dalam penelitian ini, serta untuk menambah data penelitian dengan cara menambah instrument penelitian atau data wawancara.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan atau subjek adalah tempat memperoleh informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁶ Objek penelitian yakni sasaran penelitian yang fokus terhadap penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan, nilai-nilai budaya dan kearifan lokal.⁷

⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta:Gelora Aksara Prata, 2009), hlm. 22-23

⁷ http://repository.upi.edu/22420/6/T_PLS_1302690_Chapter3.pdf, diakses tanggal 28 Februari 2023

Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan beberapa yang harus menjadi informan penelitian. Adapun informan yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam Kelompok Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Desa Pasi Pinang. Informan tersebut merupakan orang yang memahami dan mengetahui bagaimana proses berjalannya atau terbentuknya usaha tersebut. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Keuchik Desa Pasi Pinang, aparatus desa, 3 orang masyarakat Pasi Pinang yang bukan anggota usaha tersebut, Ketua Kelompok, dan 10 orang anggota kelompok Usaha Budidaya Air Tawar Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Penulis mengumpulkan data dari beberapa informan yang terpilih dengan cara mewawancarai setiap individu berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis susun secara terstruktur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hala, kegiatan, peristiwa, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁸ Peneliti mengadakan pengamatan langsung tentang tempat pelaksanaan kegiatan budidaya

⁸ M. Djunaidi Ghonydan Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 165

ikan air tawar, proses kegiatannya dan bagaimana peran fasilitator serta anggota dalam kegiatan tersebut.

Dari hasil pengamatan langsung yang peneliti lakukan, bahwasanya tempat usaha budidaya ikan ini masih menggunakan kolam tanah persegi dengan luas kurang lebih 5m x 5m. yang terdiri dari 70 kolam ikan. Sementara jenis ikan air tawar yang dipelihara di sini yaitu ikan nila, ikan bawai, ikan loka atau kerang dan beberapa jenis ikan lainnya. Dari hasil wawancara penulis dengan ketua kelompok usaha tersebut, penulis mendapatkan informasi bahwasanya kelompok budidaya ikan ini terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah anggota sebanyak 22 orang. Adapun anggota yang aktif dalam kegiatan tersebut hanya 15 orang.

Peneliti akan menggunakan observasi non-struktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang menarik, melakukan analisis, dan kemudian dibuat kesimpulan.⁹ Selain itu, observasi yang dipakai peneliti adalah observasi non partisipan yang berarti tidak banyak menuntut peran atau keterlibatan peneliti pada kegiatan dari subjek yang diteliti. Perhatian peneliti terfokus pada cara mengamati, memotret, merekam, mempelajari, dan mencatat fenomena yang diteliti.¹⁰

⁹ M. Djunaidi Ghonydan Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm.174..

¹⁰ Imam Suprayogo Tubrono, *Metode Penelitian Sosiap-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 170-171.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹ Jenis *interview* yang digunakan peneliti adalah *interview* bebas terpimpin yang artinya peneliti membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan.

3. Dokumentasi

Merupakan catatan penting dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan problematika yang terjadi baik yang bersifat tindakan objek penelitian, pengalaman peneliti, dan kepercayaan masyarakat. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.¹² Untuk memperoleh data yang lebih akurat, peneliti juga mencari data tertulis seperti dokumen profil umum Kelompok Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Bersatu Teguh Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Yang mana

¹¹ Lexy J Moleong, MA, *Metodelogi...*, hlm. 186

¹² Lexy J Moleong, MA., *Metodelogi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi"* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 219

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D.* (Bandung : Alfabeth, 2011), hlm. 244

memiliki empat tahap yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁴

1. Tahap pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yang seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera, *video tape*. Dalam proses pengambilan data dapat sekaligus melakukan analisis data. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap Kelompok Budidaya Ikan Bersatu Teguh Pasi Pinang

2. Data reduction (reduksi data)

Dalam proses reduksi data, bahan yang sudah terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan difokuskan pokok permasalahannya atau yang dianggap penting dari objek yang diteliti. Reduksi data merupakan usaha penyederhanaan temuan data dengan cara mengambil inti (substansi) data sehingga ditemukan kesimpulan dan fokus pada permasalahannya. Diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang muncul dari catatan lapangan.

Tahap reduksi yang dilakukan peneliti dengan cara memilih dan menggolongkan data yang diperoleh dari Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Bersatu Teguh, yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi,

¹⁴Miles dan Huberman, "*Analisis data Kualitatif*", (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007) hlm.109.

selanjutnya mengambil data yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan, sehingga menghasilkan data tersebut dapat lebih sederhana dan memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian data (*display data*)

Menurut Miles dan Huberman *display data* adalah sekumpulan informasi tersusun yang dapat mempermudah penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Kegiatan reduksi data dan proses penyajian data adalah aktivitas-aktivitas yang langsung dapat melakukan analisis data. *Display data* yang dilakukan peneliti dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif.

4. Menarik kesimpulan dan verifikasi.

Jadi analisis data yang digunakan oleh penulis adalah Reduksi Data dimana analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola. Memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Setelah semua data terkumpul melalui wawancara dan observasi maka semua data yang diperoleh selanjutnya akan di analisis dengan cara mendengar kembali hasil rekaman, setelah itu ditulis dan dianalisis agar data yang diinginkan dapat terjawab dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ini adalah mendeskripsikan data secara bertahap.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Gampong

1. Sejarah Singkat Gampong Pasi Pinang

Pada awalnya Gampong Pasi Pinang penduduknya hanya empat kepala keluarga yang mendiami Gampong Pasi Pinang, keadaan geografis Gampong Pasi Pinang pada saat itu terdiri dari daratan dan hamparan pasir yang berada di sepanjang sungai Gampong Pasi Pinang, di daratan hampir semua tumbuhan yang ada di tumbuh oleh pohon pinang.

Pohon pinang pada saat tersebut dimanfaatkan sebagai bahan bangunan untuk membuat rumah. dan buahnya dikonsumsi dengan daun sirih oleh penduduk saat itu. Banyak dari nelayan – nelayan lain yang mata pencahariannya nelayanan singgah kewilayah ini untuk mengambil daun-daun pohon pinang yang dijadikan bahan untuk menangkap ikan. Perahu – perahu mereka diletakkan didaerah sungai yang berpasir ketika mengambil daun-daun pinang, dari nelayan tersebut sering mengucapkan “kita berhenti di pasir untuk ambil daun pinang”. Karena sering mendengar hal tersebut, maka sekitar tahun 1911 keempat tokoh masyarakat yang berada di wilayah ini yaitu : **Muhammad Hanafiah, Tgk. M.Sabi Bin Boeng, Tgk.Abdul Rafar, Tgk. M.Yasin Bin Tgk. Abdul Rafar.** Keempat mereka sepakat menjadikan kata – kata nelayan yang sering berenti mejadi sebuah nama Gampong yaitu “ Gampong Pasi Pinang “yang terdiri dari dua unsur yaitu tanah hamparan pasir dan Tumbuhan Pohon Pinang, kedua unsur tersebut menjadilah sebuah nama Gampong yang sampai saat ini tetap disebut

Gampong Pasi Pinang. keempat tokoh tersebut berharap dikemudian hari kedua unsur yang menjadi nama gampong bisa bermanfaat bagi generasi mereka dan seluruh masyarakat gampong pasi pinang kelak.

Sejak tahun 1911 sampai tahun 1930 pertumbuhan masyarakat belum begitu meningkat, baru sekitar tahun 1935 masyarakat mulai menunjukkan penambahan penduduk dengan kedatangan penduduk desa lain ke gampong pasi pinang serta membangun rumah- rumah. Pada saat itu masyarakat pasi pinang pada umumnya masih bermata pencaharian sebagai nelayan dan bertani. Sekitar tahun 1980 penduduk pasi pinang mulai mencoba untuk memanfaatkan pasir dan daun pohon pinang sebagai usaha tambahan rumah tangga dan sebagian penduduk usaha tambang pasir menjadi mata pencarian masyarakat, tapi ketika terjadinya banjir besar pohon – pohon pinang yang ada di pasi pinang habis dibawah banjir besar pada saat tersebut. Maka tinggal usaha pasir yang sampai saat ini menjadi mata pencaharian sebagian masyarakat gampong pasi pinang, selain itu juga usaha tambang pasir menjadi pendapatan bagi gampong pasi pinang sampai saat sekarang ini.

Gampong Pasi Pinang terletak lebih kurang (\pm) 2 Km dari pusat kota Meulaboh, dengan Batas wilayah :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Samudra Hindia
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Ujong Drien
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Ujong Tanjong
4. Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Meureubo.

Adapun jumlah Penduduk Gampong Pasi Pinang adalah sebanyak **675** Jiwa terdiri dari; Laki-laki sebanyak 341 jiwa dan Perempuan 334 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 176 Kepala Keluarga.

2. Karakteristik Lokasi dan Wilayah

Terkait dengan administrasi pemerintahan, wilayah Gampong Pasi Pinang terbagi ke dalam 2 (dua) Dusun yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk dan Jumlah KK Berdasarkan Dusun dalam Gampong Pasi Pinang Tahun 2021

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	Dusun Keramat	147	42
2	Dusun PKK	541	154
	TOTAL	688	196

3. Letak dan Kondisi

Gampong Pasi Pinang terletak pada bagian pesisir barat dari Provinsi Aceh dan diapit oleh pegunungan bukit barisan dibagian utara, sedangkan bagian selatan merupakan daerah sepanjang pesisir pantai yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Secara geografis terletak di 110° 48' 55,12" BT dan terletak di 7° 02' 27,52" LS. Secara topografi Gampong Pasi Pinang termasuk dalam kategori Daerah dataran rendah dengan ketinggian 25 meter dari permukaan laut (mdpl). Kondisi fisik sebagian besar terdiri dari daerah dataran rendah dan memiliki sudut lereng berkisar 0-3% skala Maberry. Secara geologi

Gampong Pasi Pinang memiliki tanah berupa tanah keras dan sebagian lagi bergambut. Berdasarkan data dari Dinas Pertambangan dan Energi di Gampong Pasi Pinang memiliki potensi bahan galian/tambang. Potensi sumber daya air yang dimiliki terlalu besar karena diapit oleh sungai maupun laut, sehingga permasalahan banjir datang setiap musim penghujan tiba maupun bahaya akibat gelombang tsunami. Secara iklim mempunyai kategori daerah sub-tropis yang terdiri dari 2 (dua) musim iklim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Tingkat curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Nopember mencapai 649,4 mm. Curah hujan terendah pada umumnya terjadi pada Oktober mencapai 97,9 mm dan Musim kemarau berlangsung antara bulan Maret sampai dengan bulan Agustus dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 26 – 31,2 0C pada siang hari dan 23 - 25 0C pada malam hari.

4. Penggunaan Lahan

Pemanfaatan ruang atau penggunaan lahan di Gampong Pasi Pinang pada umumnya digunakan untuk keperluan areal perkampungan dan pemukiman penduduk, sawah, ladang tegalan, areal budi daya perikanan darat, dan semak belukar . Guna melindungi dan melestarikan fungsi lingkungan hidup dengan tetap melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan, maka penentuan kawasan-kawasan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa wilayah sebagaimana yang tertera pada rencana pola ruang Kabupaten Aceh Barat.

Luas wilayah Gampong Pasi Pinang adalah 76 Ha yang terdiri dari :

- A. Tanah sawah : 40 Ha
 - 1. Irigasi Teknis : -
 - 2. Irigasi setengah Teknis : -
 - 3. Tadah Hujan : 40 Ha
- B. Tanah bukan sawah : 36 Ha
 - 1. Pekarangan/bangunan : 25 Ha
 - 2. Tegalan : 6 Ha
 - 3. Lain-lain (sungai, jalan, dll) : 5 Ha
 - 4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Gampong Pasi Pinang sebesar 688 yang terdiri atas 339 laki-laki dan 349 perempuan

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Gampong Pasi Pinang Tahun 2021

No	Nama Dusun	Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	DUSUN KERAMAT	74	73	147
2	DUSUN PKK	265	276	541
	Jumlah	339	349	688

Sumber : Buku catatan Penduduk Sekretariat Gampong Pasi Pinang, 2021

Tabel 4.3
Perkembangan Jumlah Penduduk Gampong Pasi Pinang
Tahun 2012-2021

Tahun	Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2012	293	249	542
2013	300	289	589
2014	318	290	608
2015	334	318	652
2016	339	326	665
2017	339	327	666
2018	341	334	675
2019	334	328	662
2020	336	346	682
2021	339	349	688

Sumber : Buku catatan Penduduk di Sekretariat Gampong Pasi Pinang, 2021

5. Jenis Pekerjaan

Mata pencaharian penduduk di Gampong Pasi Pinang banyak bergerak di sektor Perdagangan dan Jasa, sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut.

Table 4.4
Jenis Mata Pencaharian Penduduk Gampong Pasi Pinang
menurut Bidang Usaha Tahun 2021

No	Pasi Pinangan Usaha	Jumlah	Persentase
1	Pertambangan dan Penggalian	11	4%
2	Industri Pengolahan	11	4%
3	Listrik, Gas dan Air	2	1%
4	Bangunan dan Kontruksi	21	7%
5	Perdagangan, Hotel dan Restoran	75	24%
6	Angkutan dan Komunikasi	7	2%
7	Lembaga Keuangan	0	0%
8	Pertanian	34	11%
9	Nelayan	10	3%
10	PNS	11	4%
11	ABRI/POLISI	2	1%
12	Pensiunan	5	2%
13	Wira swasta	30	10%
14	Jasa-jasa	14	5%
15	Galian C	30	10%
	Jumlah	263	100%

Sumber : Buku catatan Penduduk di Sekretariat Gampong Pasi Pinang, 2021

Jumlah pencari kerja di Gampong Pasi Pinang menurut Kelompok Umur sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan Pasi Pinangan kerja yang tersedia pada tahun 2020 dapat dilihat pada berikut.

Table 4.5

Jumlah Pencari Kerja menurut Kelompok Umur Tahun 2021

No	Kelompok Umur (Tahun)	Pencari Kerja		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	15 – 19	22	15	37
2	20 – 29	64	12	76
3	30 – 44	98	9	107
4	45 – 54	41	2	43
Jumlah		225	38	263

Sumber : Buku catatan Penduduk di Sekretariat Gampong Pasi Pinang, 2021

Sedangkan jumlah pencari kerja menurut tingkat atau klasifikasi pendidikan di Gampong Pasi Pinang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Table 4.6

Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Pencari Kerja		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SD dan tidak Tamat SD	44	29	73
2	SLTP	23	8	31
3	SLTA	201	31	232
4	Diploma	12	5	17
5	Sarjana/Pasca Sarjana	14	6	20
	Jumlah	294	79	373

Sumber : Buku catatan Penduduk di Sekretariat Gampong Pasi Pinang, 2021

6. Sarana dan Prasarana Umum

A. Panjang Jaringan Jalan dan Jembatan

Kinerja jaringan jalan dan jembatan berdasarkan kondisi dengan terminologi baik, sedang, sedang rusak, rusak dan rusak berat, yang tercatat di Gampong Pasi Pinang secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Panjang Jaringan Jalan Tahun 2021

No	Uraian	Jalan (Km)
A	Kondisi	
1	Baik	165m
2	Sedang	1100m
3	Rusak	735m
B	Jenis Permukaan	
1	Aspal	400m
2	Kerikil	1335m
3	Tanah	500m

Sumber : Sekretariat Gampong Pasi Pinang 2021

Table 4.8
Panjang Jaringan Jembatan

No	Uraian	Jembatan (Unit)
A	Kondisi	
1	Baik	0
2	Sedang	0
3	Rusak	0
	Jumlah Jembatan	0

Sumber : Sekretariat Gampong Pasi Pinang 2021

B. Jaringan Irigasi

Pengertian jaringan irigasi adalah saluran, bangunan dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan dan pembuangan air, yang tercatat di Gampong Pasi Pinang secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Panjang Jaringan Irigasi Tahun 2021

No	Uraian	Panjang	Keterangan
1	Jaringan Tersier	200m	
2	Luas Lahan Budidaya	20Ha	

Sumber : Sekretariat Gampong Pasi Pinang 2021

7. Kemiskinan

a. Rumah Tangga Miskin

Jumlah Rumah Tangga Miskin dihitung menurut survey PPLS secara lebih rinci dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Rumah Tangga Miskin Tahun 2021

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Rumah Tangga	171
2	Jumlah Rumah Tangga Miskin	36

Sumber: Sekretariat Gampong Pasi Pinang 2019

b. Status Ekonomi Masyarakat

Jumlah Keluarga berdasarkan tahapan keluarga sejahtera di Gampong Pasi Pinang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Status Ekonomi Masyarakat Gampong Pasi Pinang Tahun 2016 s.d 2020

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pra Sejahtera	2	2	2	2	2
2	Sejahtera I	38	36	36	36	35
3	Sejahtera II	123	123	128	128	128
4	Sejahtera III	8	10	10	10	10
5	Sejahtera III Plus	0	0	0	0	0

B. Pengembangan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Bersatu Teguh

1. Pembentukan Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Bersatu Teguh Desa Pasi Pinang

Kelompok Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Bersatu Teguh merupakan salah satu badan usaha perikanan yang dibentuk pada tanggal 20 Mei 2020. Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Bersatu Teguh ini sudah berdiri sebelum tsunami di Aceh tepatnya pada tahun 2003. Kelompok ini semula diberi nama PASIPIK. Lalu usaha ini sempat terhenti karena terjadinya bencana alam yaitu tsunami pada tahun 2004.

Ketua kelompok Ida Suryana mengatakan bahwa: “Sebenarnya usaha budidaya ikan ini sudah ada sebelum tsunami, dulu nama kelompoknya *Pasipik*, setelah terjadi tsunami akhirnya kelompoknya bubar, kemudian dibentuk lagi pada tahun 2020. Akhirnya nama kelompoknya diubah dari *Pasipik* menjadi kelompok *Bersatu Teguh*.”¹

Beliau meneruskan bahwa: “Yang memberi ide agar usaha budidaya ikan ini dibentuk kembali adalah masyarakat Pasi Pinang sendiri, karena mengingat kolam ikan masih ada, dan dengan kita bentuk usaha ini harapannya bisa menunjang perekonomian masyarakat kita.”²

Kemudian setelah selang beberapa tahun akhirnya para masyarakat Pasi Pinang kembali menemukan ide untuk membangun kembali usaha perikanan tersebut. Masyarakat Pasi Pinang berkumpul dan bermusyawarah tentang membudidayakan usaha ikan sebagaimana dulu pernah berkembang di desa tersebut. Hal ini dilakukan masyarakat mengingat pendapatan ekonomi sebagian penduduk masih terbilang kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

Selanjutnya Ketua Kelompok Usaha ini menerangkan bahwa usaha ini kembali didirikan pada tahun 2020. Setelah bermusyawarah dengan masyarakat tentang pembentukan usaha budidaya ikan ini, lalu usaha ini resmi dibentuk kembali pada tahun 2020.

¹ Wawancara dengan Ida Suryana ketua Kelompok Bersatu Teguh, Kamis, 29 Maret 2023.

² *Ibid.*

Beliau kembali melanjutkan “Usaha ini sengaja dibentuk untuk membantu para lansia di desa kami dan keluarga menengah ke bawah dalam mencukupi kebutuhan ekonomi, serta juga untuk memanfaatkan fasilitas yang sudah ada di desa, seperti kolam ikan yang masih bisa dipakai dan juga untuk menjalin silaturahmi yang baik dengan anggota masyarakat setempat”.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ini dibentuk karena beberapa alasan diantaranya: *pertama*, untuk membantu para lansia dan masyarakat yang ekonominya menengah ke bawah dalam hal mencukupi kebutuhan sehari-hari. *Kedua*, untuk menjalin silaturahmi yang baik dengan anggota masyarakat dengan cara saling berkomunikasi dan bertukar pendapat melalui usaha tersebut.

Terkait modal awal yang didapatkan oleh kelompok ini, Ketua Kelompok menerangkan bahwa: “Modal awal yang kami dapatkan untuk membangun usaha ini yang pertama dari PT.Mifa Bersaudara, lalu kami juga memperoleh bantuan berupa bibit ikan, pakan, serta alat perlengkapan kolam dari Dinas Pertanian Aceh Barat.”

Adapun yang menjadi donator pertama dari usaha tersebut adalah PT. Mifa Bersaudara, yaitu salah satu perusahaan yang terletak di Barat Selatan, mereka mempunyai program CSR dalam rangka membantu perekonomian masyarakat setempat, salah satunya dengan memberikan modal usaha kepada masyarakat Pasi Pinang untuk dikelola secara baik sehingga bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

³ *Ibid.*

Kemudian bantuan dana/modal juga diberikan oleh Dinas Pertanian setempat dalam bentuk pakan dan bibit ikan beserta peralatan kolam seperti jaring dan obat pembersih kolam yang kemudian dibagikan kepada anggota kelompok yang bergabung dalam usaha tersebut. Anggota keluarga yang bergabung dalam Usaha Budidaya Ikan Bersatu Teguh sebanyak 22 keluarga dengan latar belakang yang berbeda-beda.

2. Pelaksanaan Pemberdayaan Ikan Kelompok Bersatu Teguh Desa Pasi Pinang

Dalam pelaksanaan budidaya ikan tentu saja harus melalui beberapa tahapan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan ketua dan anggota kelompok terkait tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pembudidayaan ikan.

Ibu Ida Suryana selaku ketua kelompok menerangkan bahwa: “Tata cara pelaksanaan usaha ini yang pertama, masing-masing anggota harus memiliki kolam minimal satu keluarga satu kolam ikan, supaya ketika diberikan bibit ikan, sudah ada tempat untuk pemeliharaannya.”

Beliau kembali melanjutkan “Masyarakat yang bergabung dalam kelompok Bersatu Teguh ini semuanya memiliki kolam ikan, ada yang jumlahnya banyak ada juga yang hanya punya satu kolam. Kemudian untuk anggota kelompok biasanya kita langsung membagikan bibit ikan, pakan serta perlengkapan kolam seperti jaring, obat pembersih kolam dan juga terpal.”⁴

⁴ *Ibid.*

Adapun jenis ikan yang dipelihara ada 3 jenis, sebagaimana penjelasan dari ketua kelompok sendiri. “Jenis ikan yang saat ini kami terima ada 3 jenis, yaitu lele, patin dan bawai, semua anggota kelompok memelihara ke tiga jenis ikan ini.”

Setiap masyarakat yang ingin bergabung dalam kelompok Bersatu Teguh harus memiliki kolam ikan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan supaya ketika diberikan bantuan bibit ikan langsung bisa dipelihara di kolam milik sendiri. Kolam ikan yang dimiliki oleh setiap anggotapun berbeda-beda, ada yang hanya memiliki satu kolam ikan, ada juga yang memiliki lebih dari satu.

Kemudian setiap anggota kelompok diberikan modal berupa bibit ikan, pakan, jaring, terpal, dan alat untuk membersihkan kolam. Bibit ikan yang diberikan diantaranya ikan lele sangkuriang, ikan patin, dan ikan bawai. Semuanya dibagi rata kepada setiap anggota kelompok. Bagi anggota kelompok yang ingin membeli bibit atau pakan ikan sendiri juga diperbolehkan, dikarenakan yang dibagikan dalam jumlah yang sangat terbatas.

Bapak Zulkifli (Pak Buyong). Beliau mengatakan bahwa: “Saya sering membeli bibit ikan atau pakan ikan secara pribadi, karena saya memiliki banyak kolam, jadi saya harus beli sendiri supaya kolam saya semuanya bisa terpenuhi.”⁵

⁵ Wawancara dengan Bapak Zulkifli sebagai anggota kelompok Bersatu Teguh, Kamis 29 Maret 2023

Selanjutnya terkait modal awal yang dikeluarkan untuk membangun usaha ini, Ketua Kelompok mengatakan bahwa: “Modal awal yang kami habiskan untuk membangun usaha ini kurang lebih 100 juta rupiah. Ini kami dapatkan dari PT. Mifa Bersaudara dan juga Dinas Pertanian Aceh barat.”⁶

Modal yang diberikan kepada kelompok bukan dalam bentuk uang, akan tetapi dalam bentuk barang yang berupa seluruh kebutuhan usaha perikanan. Barang tersebut diberikan kepada ketua kelompok kemudian baru dibagikan kepada masing-masing anggota.

Adapun proses pembudidayaannya yaitu sebagai berikut:

a. Pembersihan kolam

Pertama-tama kolam dibersihkan terlebih dahulu dengan cara membuang seluruh air yang ada dalam kolam tersebut. Kemudian kolam dikeringkan terlebih dahulu, proses pengeringan kolam biasanya berlangsung sampai 2 hari. Lalu kolam disiram dengan anti septik untuk membunuh kuman-kuman serta bakteri yang ada dalam kolam tersebut. Setelah kolam benar-benar dirasa bersih baru kemudian kolam diisi dengan air kembali.

b. Pemasukan bibit ikan

Setelah kolam diisi air, kemudian proses pemasukan bibit ikan. Bibit ikan yang akan dimaksukkan dipilih terlebih dahulu, kemudian dipisahkan antara satu jenis ikan dengan ikan lainnya. Bibit ikan tidak dicampur dalam satu kolam, setiap kolam terdiri dari ikan yang berbeda-beda.

⁶ Wawancara dengan Ida Suryana Ketua kelompok Beratu Teguh, Kamis, 29 Maret 2023

c. Proses pemeliharaan

Untuk bibit ikan yang masih kecil biasanya diberikan pakan anorganik yaitu pakan yang dibuat di pabrik dengan kandungan nutrisi yang sudah diatur sedemikian rupa oleh ahli pakan untuk mempercepat pertumbuhan ikan. Biasanya bahan-bahan tambahan dan nutrisi yang terkandung di pakan anorganik lebih lengkap dibandingkan dengan pakan organik yang diracik sendiri. Pakan anorganik cocok digunakan untuk budidaya intensif. Hal ini dikarenakan pakan organik dapat mempersingkat waktu budidaya, menyeragamkan ukuran panen, dan membuat cita rasa ikan lebih lezat.

Lalu saat ikannya sudah mulai besar biasanya diberikan pakan organik yaitu berupa sayuran yang diolah sendiri seperti kangkung, kol dan lainnya, serta ayam yang direbus terlebih dahulu serta dipotong kecil-kecil. Bapak Ilyas yang merupakan salah satu anggota kelompok mengatakan bahwa: “Ikan Patin dan Bawai biasanya dipanenkan setiap 6 bulan sekali, sementara ikan lele biasanya dipanenkan dalam 3 bulan sekali.”⁷

Meskipun demikian proses panennya tidak beraturan, dikarenakan pemasukan bibit ikan yang kadang tidak serentak. Sehingga bagi yang memiliki banyak kolam bisa memanen setiap bulan tergantung proses pertumbuhan ikan itu sendiri.

⁷ Wawancara dengan Bapak Ilyas, anggota kelompok, Kamis, 29 Maret 2023

d. Proses pemasaran

Ibu Ida Suryana ketua kelompok mengatakan: “Ikan yang sudah siap panen biasanya langsung dijual ke pasar. Untuk ikan lele memang sudah ada penampung khusus di pasar. Sementara ikan Patin dan Bawai masih belum ada penampung khusus, jadi saya sendiri yang mencari pasar dan penampung apabila ikan sudah bisa dipanenkan.”⁸

Kemudian Bapak Zulkifli juga menambahkan, “Untuk proses penjualan ikan kadang kala ada penampung khusus yang mengambil ikan dalam jumlah banyak, dan ikan ini bisa terjual ke daerah-daerah yang jauh seperti ke Nagan Raya dan Woyla, karena mereka sudah tau bahwa di Pasi Pinang ada usaha budidaya ikan dalam jumlah yang banyak.”⁹

Ibu Rosmanidar selaku anggota kelompok menerangkan bahwa “Proses penjualan ikan ketika sudah panen biasanya pembeli langsung datang ke tempat atau ke kolam untuk membeli langsung kepada pemilik usaha, hal ini disebabkan harganya lebih murah dibandingkan harga beli di pasar. Akan tetapi proses jual beli begini biasanya dalam jumlah yang sedikit”.¹⁰

Demikian hasil wawancara penulis dengan ketua kelompok beserta beberapa anggota. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya proses pembudidayaan ikan pada kelompok usaha Bersatu Teguh memiliki tahapan-tahapan yang hampir sama dengan pembudidayaan ikan pada umumnya. Seperti halnya proses pemeliharaan

⁸ Wawancara dengan Ida Suryana ketua kelompok, Minggu, 29 Maret 2023.

⁹ Wawancara dengan Bapak Zulkifli, anggota kelompok, Kamis, 29 Maret 2023.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Rosmanidar, anggota kelompok, Kamis, 29 Maret 2023.

serta perawatannya. Namun dapat kita lihat bahwa yang menjadi kesulitan bagi para anggota kelompok yaitu proses pemasaran. Dimana permintaan untuk ikan Patin dan Bawai masih terbilang rendah, sehingga anggota kelompok harus turun tangan untuk langsung mencari penampung ikan sendiri.

C. Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pasi Pinang

a. Peningkatan Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Keuchik Desa Pasi Pinang bahwasanya hasil dari usaha budidaya ikan ini manfaatnya sangat bisa dilihat dan dirasakan oleh masyarakat. Terutama dalam membantu perekonomian untuk kebutuhan sehari-hari khususnya bagi anggota kelompok.

Bapak Keuchik mengatakan bahwa “Selama usaha ini berjalan, saya pribadi melihat bahwa usaha ini sangat membantu bagi masyarakat yang bergabung dalam usaha ini, karena dengan adanya budidaya ikan ini dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakat meskipun tidak terlalu banyak.”¹¹

Karena usaha budidaya ikan merupakan usaha sampingan bagi masyarakat, sehingga dengan adanya usaha ini dapat membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Manfaatnya bisa dirasakan baik dari hasil penjualan ataupun dalam mengkonsumsi pangan sehari-hari, sehingga masyarakat tidak perlu membeli ikan lagi. Tentu saja ini dirasa sangat membantu masyarakat dalam mencukupi kebutuhan pangan.

Selanjutnya Kaur Keuangan juga menambahkan bahwa: “dengan terbentuknya kelompok usaha budidaya ikan ini memberikan inspirasi bagi

¹¹ Wawancara dengan Abdul Salam. D, Keuchik Pasi Pinang, Selasa 17 Juli 2023

masyarakat lain untuk mengembangkan ekonomi keluarga dengan cara memanfaatkan lahan yang tersedia di gampong, contohnya sekarang di Pasi Pinang sudah terbentuk 3 kelompok budidaya ikan, tentu saja ini merupakan efek positif terhadap minat masyarakat dalam mengembangkan perekonomian.”¹²

b. Pendapatan Perseorangan dan Kelompok

Dalam mengukur keberhasilan sebuah usaha selalu dikaitkan dengan hasil pendapatan (income) yang diperoleh. Sebuah usaha dianggap maju dan berhasil apabila pendapatan atau keuntungan yang diperoleh banyak, sebaliknya usaha tersebut dianggap gagal apabila keuntungan yang diperoleh relative rendah.

Kelompok usaha perikanan Bersatu Teguh merupakan sebuah kelompok usaha budidaya ikan yang memberi penghasilan kepada anggota kelompok. Akan tetapi tidak semua anggota kelompok memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini dikarenakan tidak semua anggota berperan aktif dalam usaha tersebut.

Bagi anggota kelompok yang aktif dalam mengelola usaha perikanan, mereka mendapatkan hasil yang memuaskan setiap kali panen. Pendapatan yang diperoleh oleh setiap anggota berbeda-beda. Bagi anggota yang memiliki banyak kolam tentu pendapatannya jauh lebih besar. Secara keseluruhan pendapatan yang diperoleh setiap anggota kelompok mencapai tujuh smaapi delapan juta setiap kali panen.

¹² Wawancara dengan Desrah Wahyudi, KAUR Keuangan, Selasa 17 Juli 2023.

Ketua kelompok Ida Suryana menerangkan bahwa “setiap anggota kelompok yang berperan aktif dalam usaha perikanan ini, mereka mendapatkan hasil yang lumayan, jika dipukul rata keuntungan yang mereka peroleh setiap kali panen mencapai tujuh sampai delapan juta, tapi itu khusus anggota yang memiliki kolam ikan lebih dari 3”.

Kemudian beliau melanjutkan “anggota kelompok yang berperan aktif dalam usaha ini sekitar dua belas anggota, selebihnya hanya menjadikan usaha ini sebagai pekerjaan sampingan, sehingga tidak terlalu fokus untuk mengembangkannya.”¹³

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua kelompok, bahwasanya pendapatan kelompok dikalikan dengan pendapatan perseorang atau individu. Sehingga angka pendapatan yang diperoleh kelompok setiap kali panen mencapai Rp. 84.000.000.00 (Delapan Puluh Empat Juta).

Sebagaimana beliau mengatakan bahwa “setiap anggota kelompok biasanya memanen ikan 2 kali dalam setahun, tapi ada juga ikan yang bisa dipanen setiap 3 bulan sekali, jadi kalau ditanya pendapatan kelompok a dikalikan saja dari hasil pendapatan perseorangan”¹⁴

Dari keterangan ketua kelompok kita bisa melihat bahwa usaha budidaya ikan Bersatu Teguh ini memberikan manfaat serta mampu meningkatkan pendapatan ekonomi sebagian masyarakat di Desa Pasi Pinang. Usaha perikanan ini memberikan banyak dampak positif terhadap desa itu sendiri, sehingga pihak

¹³ Wawancara dengan Ida Suryana, Ketua Kelompok, Selasa 17 Juli 2023

¹⁴ *Ibid.*

pemerintah desa juga berharap agar usaha ini bisa terus berjalan guna untuk memberikan manfaat bagi masyarakat.

c. Kesejahteraan Masyarakat

Dalam Islam ada dua terminologi yang terkait dengan kesejahteraan, masalah dan barakah. Masalah diartikan dengan segala sesuatu yang bermanfaat baik secara individu, sosial atau alam sekitar. Sedangkan barakah memiliki arti Allah menetapkan kebaikan kepada sesuatu. Allah memberikan kepada sesuatu yang awalnya tidak ada kemudian Allah anugerahkan kebaikan.

Dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹⁵

Kesejahteraan menjadi point penting bagi pencapaian pembangunan ekonomi. Untuk memperoleh kesejahteraan ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya pendapatan, pendidikan, kesehatan, *social capital*. Islam menempatkan kebahagiaan sebagai konsep yang luas, horizon waktu kebahagiaan tidak hanya dunia tapi juga akhirat. Untuk meraih kesejahteraan diperlukan keterpenuhan dua aspek: material dan non material secara seimbang.

Kesejahteraan yang dapat dilihat dari adanya usaha budidaya ikan oleh kelompok Bersatu Teguh adalah dari segi pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Usaha ini menjadi salah satu faktor yang mampu memberikan kesejahteraan ekonomi bagi anggota kelompok dan juga masyarakat Pasi Pinang.

¹⁵ Amirus Sodik, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah, EQUILIBRIUM, Vol.3 No.2, (STAIN Kudus, 2015), hlm. 384.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Bapak Rijal selaku masyarakat Pasi Pinang. Beliau mengatakan bahwa “menurut saya berdirinya kelompok Bersatu Teguh ini banyak memberikan manfaat untuk masyarakat Pasi Pinang khususnya anggota kelompok usaha tersebut. Diantara manfaat yang dapat saya rasakan sendiri yaitu harga ikan yang saya dapatkan menjadi lebih murah ketimbang saya beli di pasar dan saya termotivasi ingin bergabung bulan depan karena saya lihat usaha perikanan ini banyak memberikan manfaat untuk anggota masyarakat.”¹⁶

Beliau kembali melanjutkan bahwa “tujuan saya bergabung dalam kelompok ini yaitu untuk meningkatkan pendapatan sehari-hari. Dan untuk meningkatkan pengalaman saya dalam bidang usaha perikanan sehingga ke depannya saya bisa menjadi seorang pengusaha ikan yang makmur”.¹⁷

Bapak Khaidir selaku masyarakat menyatakan bahwa “usaha perikanan di Pasi Pinang ini sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, contohnya seperti sekarang sudah ada 3 kelompok usaha perikanan yang ada di Gampong Pasi Pinang, menurut saya ini berkat dari adanya kelompok Bersatu Teguh, sehingga masyarakat lain ikut termotivasi untuk memberdayakan kesejahteraan ekonomi melalui usaha perikanan”.¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Rijal, masyarakat Pasi Pinang, 17 Juli 20230.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Khaidir, masyarakat Pasi Pinang, 17 Juli 2023.

Manfaat yang bisa dirasakan dengan adanya usaha perikanan ini diantaranya:

1. Hasil penjualan ikan dapat membantu perekonomian sehari-hari
2. Terpenuhinya kebutuhan pangan atau lauk
3. Memberikan kemudahan bagi masyarakat setempat untuk membeli ikan
4. Mendapatkan harga ikan yang relative lebih murah
5. Memberikan motivasi kepada masyarakat lain dalam hal pengembangan ekonomi
6. Membantu pemerintah gampong dalam mengurangi angka kemiskinan masyarakat.

D. Hambatan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Bersatu Teguh Desa Pasi Pinang

Dalam proses membangun sebuah usaha tentu saja terdapat banyak hambatan dan rintangan, sama halnya dengan yang dialami oleh kelompok Usaha Budidaya Ikan air Tawar Bersatu Teguh Desa Pasi Pinang. Dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, setiap individu pasti memiliki berbagai macam cara untuk memenuhi setiap kebutuhan. Salah satu cara yang dipilih oleh masyarakat Pasi Pinang yaitu melakukan usaha budidaya ikan air tawar. Karena saat ini ikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat sebagai pemenuhan kebutuhan pangan.

Dalam proses pelaksanaan usaha budidaya ikan ini, setiap anggota mengalami kesulitan yang terbilang sama, yaitu pada proses penjualannya. Diantara hambatan yang dialami anggota kelompok Bersatu Teguh yaitu:

1. Pemenuhan Pakan

Pemenuhan pakan ikan menjadi salah satu permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok budidaya ikan Bersatu Teguh. Harga pakan yang terbilang mahal adalah salah satu kendala bagi anggota kelompok, sehingga untuk menjaga keberlangsungan hidup ikan, anggota kelompok mencari sayur-sayuran yang sudah tidak terpakai untuk diberikan sebagai umpan ikan. Hal ini justru mengakibatkan pertumbuhan ikan menjadi tidak stabil karena kekurangan protein dari makanan yang dikonsumsi.

Bapak Zulkifli selaku anggota kelompok mengatakan bahwa “yang menjadi salah satu kendala bagi kami saat ini adalah dalam hal pemenuhan pakan. Harga pakan semakin hari semakin naik, jadi kami merasa kesulitan dalam membeli pakan yang berkualitas tinggi sehingga hal ini mengakibatkan pertumbuhan ikan yang kami pelihara kurang baik atau lambat”.¹⁹

2. Proses Perawatan

Proses perawatan ikan dan kolam juga menjadi salah satu kekurangan dari usaha ini. Hal ini disebabkan sebagian anggota tidak memperhatikan kebersihan kolam dan jenis makanan yang diberikan kepada ikan, sehingga ini bisa menyebabkan berkurangnya kualitas ikan. Kebersihan sangat penting

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Zulkifli, anggota kelompok, Kamis 29 Maret 2023.

untuk diperhatikan dalam usaha budidaya ikan, sehingga kualitas ikan yang dihasilkan bagus dan bergizi baik.

Bapak Rahmat Wahyudi mengatakan bahwa “yang menjadi kekurangan dari anggota kelompok kami adalah dari segi perawatan kolam ikan, kami mendapati beberapa anggota yang masih kurang peduli terhadap kebersihan kolam sehingga hal ini dapat menjadi sebuah hal yang perlu diedukasikan kembali kepada anggota kelompok tentang pentingnya kebersihan kolam terhadap perkembangan ikan”.²⁰

3. Proses Penjualan

Yang menjadi permasalahan selanjutnya bagi para kelompok budidaya ikan yaitu proses penjualan yang belum terlalu lancar. Hal ini disebabkan permintaan pasar untuk jenis Ikan Patin dan Bawai masih tergolong rendah. Maka ketua beserta anggota kelompok kesusahan dalam mencari penampung ikan pada saat panen.

Salah satu masyarakat memberikan tanggapan terkait sulitnya penjualan yang dialami oleh kelompok. “kalau saran dari saya yang perlu ditingkatkan untuk kelompok Bersatu Teguh ini adalah kekompakan kelompok serta sistem penjualannya dilakukan dengan cara yang lebih menarik lagi seperti mencoba berjualan dengan cara menggunakan sosmed dan lain-lain sehingga hal ini bisa mengatasi masalah pada proses penjualan seperti yang dialami oleh anggota saat ini”.²¹

²⁰ Wawancara dengan Bapak Rahmat Wahyudi Sekretaris Kelompok, Kamis 29 Maret 2023.

²¹ *Ibid.*

Bapak Hendri Sudirman selaku bendahara kelompok menerangkan bahwa “Hambatan paling mendasar yang dihadapi kelompok Bersatu Teguh ini yaitu pada proses pemasaran, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, harga ikan patin dan nila terbilang mahal untuk dikonsumsi sehari-hari oleh masyarakat. Kedua, permintaan pasar yang masih sedikit. Ketiga, proses penjualan yang masih tradisional yaitu dengan cara menawarkan secara langsung ke pasar-pasar atau menunggu pelanggan datang ke tempat”.²²

Beliau melanjutkan “hal yang akan dilakukan ke depannya yaitu memberikan edukasi atau masukan kepada masyarakat untuk meningkatkan atau mengubah pola pemasaran dengan cara yang lebih modern yaitu menggunakan social media”.²³

4. Persaingan Antar Kelompok

Di Desa Pasi Pinang sendiri memiliki beberapa kelompok usaha budidaya ikan, sehingga hal ini menjadi persaingan antar kelompok dalam mengembangkan usaha ini. Bagi kelompok usaha budidaya ikan Bersatu Teguh, tentu saja menjadi sebuah kendala dalam menjalankan usaha perikanan ini. Terlalu banyak usaha budidaya ikan dalam satu wilayah akan menjadi kesulitan bagi setiap kelompok untuk memasarkan hasil panen, terlebih jika setiap kelompok tidak saling bekerja sama.

²² Wawancara dengan Bapak Hendri Sudirman Bendahara Kelompok, Kamis 29 Maret 2023.

²³ *Ibid.*

Ketua kelompok Ida Suryana mengatakan bahwa “salah satu hal yang menjadi kendala kami dalam proses penjualan ini yaitu karena saat ini sudah banyak kelompok-kelompok perikanan yang juga memelihara ikan yang sama dengan kelompok kami, sehingga para pembelipun sudah terbagi-bagi. Ditambah lagi tidak semua anggota kelompok kami aktif dalam mengelola usaha ini”.²⁴



²⁴ Wawancara dengan Ida Suryana, ketua kelompok, Selasa 17 Juli 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Bersatu Teguh Desa Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelompok budidaya ikan Bersatu Teguh di Desa Pasi Pinang ini terbentuk melalui ide dari masyarakat setempat. Tujuan dari pembentukan kelompok ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang ekonomi maupun sosial. Kelompok ini dibentuk untuk membantu para masyarakat yang perekonomiannya rendah untuk bisa berdaya memanfaatkan lingkungan sekitar. Kelompok ini terdiri dari para lansia, pensiunan, remaja dan beberapa kepala keluarga lainnya. Visi dan misi pembentukan kelompok ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan kelestarian terhadap lingkungan.
2. Sesuai dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berlangsung di kelompok Bersatu Teguh melalui Proses pemberdayaan ikan air tawar ini. Kelompok Bersatu Teguh melakukan beberapa cara dalam menjalankan usaha perikanan ini, yaitu: Pertama, pembuatan kolam, setiap masyarakat yang ingin bergabung dalam kelompok Bersatu Teguh, maka masyarakat harus memiliki kolam ikan terlebih dahulu, supaya ketika dibagikan bibit ikan, sudah ada tempat untuk pemeliharannya. Kedua, pemasukan bibit ikan,

setiap anggota kelompok yang sudah mempunyai kolam maka akan diberikan bibit ikan. Sementara cara memasukkan bibit ikan ke dalam kolam yaitu bibit ikan tidak langsung di tuang ke kolam, akan tetapi dimasukkan dengan plastik pembungkus bibit ikan lalu dibuka bagian atasnya dan ikan akan keluar sendiri. Ketiga, proses pemeliharaan, bibit ikan yang telah dimasukkan ke dalam kolam akan dirawat dan diberi makan 3 kali sehari. Ikan yang lama pertumbuhannya akan dipisahkan ke tempat lain agar proses perkembangan ikan secara keseluruhan stabil. Keempat, pemasaran, ikan yang sudah siap panen akan dijual ke pasar-pasar terdekat. Sebagian anggota sudah memiliki pelanggan tetap yang langsung mengambil ikan langsung ke kolam. Namun Kelompok Bersatu Teguh mengalami kesulitan dalam hal pemasaran, hal ini disebabkan kurangnya permintaan pasar dan daya saing yang tinggi antar kelompok ikan.

3. Adapun faktor yang menghambat perkembangan budaya ikan ini diantaranya, anggota kelompok merasa sulit untuk memenuhi pakan yang bervitamin tinggi sehingga menjadi penghambat pertumbuhan ikan, perawatan yang masih kurang maksimal, sulit dalam hal pemasaran, dan daya saing antar kelompok yang cukup tinggi.
4. Berdasarkan tahapan-tahapan pemberdayaan, hasil yang dirasakan oleh kelompok Bersatu Teguh, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan budidaya ikan air tawar ini. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan air tawar di Kelompok Bersatu Teguh ini sangatlah berpengaruh positif dalam hal ekonomi, dimana

seluruh pengurus dan anggota kelompok sangat merasakan perubahan dalam segi perekonomian. Walaupun memang kegiatan ini tidak luput dari berbagai kendala atau hambatan yang dialami oleh seluruh anggota kelompok Bersatu Teguh.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran yang dapat penulis sampaikan dalam rangka untuk memaksimalkan usaha perikanan Bersatu Teguh di Desa Pasi Pinang adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kelompok budidaya ikan Bersatu Teguh dapat meluaskan lagi kegiatan budaya ini dengan mengajak pemuda-pemuda dari Gampong Pasi Pinang yang belum memiliki pekerjaan, karena bisa peneliti lihat bahwa lingkungan tempat kelompok budidaya ikan Bersatu Teguh masih luas dan masih bisa dibangun kolam-kolam lainnya.
2. Diharapkan juga pengurus dan anggota kelompok Bersatu Teguh untuk menambah jumlah kolam yang dimiliki, karena rata-rata anggota kelompok hanya memiliki 2 kolam.
3. Selanjutnya diharapkan kepada kelompok Bersatu Teguh bisa berinisiatif dengan mengolah hasil panen ikan, contohnya seperti ikan lele bisa diolah menjadi ikan fillet, nugget ikan dan lain sebagainya. Sehingga bisa lebih meningkatkan produktivitas dan keratifitas masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.

4. Dan yang terakhir diharapkan kepada peneliti lainnya yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok budidaya ikan air tawar dapat menjelaskan hasil penelitian lebih rinci, sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat lebih menambah pemahaman dan wawasan bagi para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Michael P, Todaro, dan C. Smith. Stephen. 2006. *Pembangunan Ekonomi. Jilid I Edisi Kesembilan, Terjemahan Haris Munandar*. Jakarta
- Tambunan. 2009. *UMKN di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Profil Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. 27 November 2021.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*, Cet. 1. Bandung: Ptevika Aditam.
- Mubiyarto. 1994. *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Rosmedi dan Risyanti, Riza. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprit Jatinegoro.
- Andeska, Melya. 2017. *Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam*. Lampung : UIN Raden Intan.
- Prabowari, Amalia. 2018. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Keramba Budidaya Ikan di Desa Ngargosari Sumberlawang Sragen*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Yunengsih, Lilis. 2016. *Dampak Pembudidayaan Ikan Lele Sangkuriang Terhadap Perekonomian Anggota Kelompok Studi Kasus Pokdakan Budi Ilma Sejahtera Kelurahan Rorotan Jakarta Utara*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Teguh Sulistiyani, Ambar. 2004. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Salam, Syamsil dan Fadhilah, Amir. 2008. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.
- Machendrawaty, Nanih dan Ahmad Safei, Agus. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam, Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Aprilia, Ria. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Pada Pokdakan Sudi Makmur Di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Putra Sany, Ulfi. 2019. *Prinsip-Prinsip pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an*, Ilmu Dakwah, Vol. 39, No. 1. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Hadis diriwayatkan oleh Imam Muslim No. 4873.
- Matthoriq, dkk. *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 2, No. 3.
- Ahmad Syarfi'i, Agus. *Menejemen Masyarakat Islam*. Bandung: Gerbang Masyarakat Baru.
- Usman Ismail, Asep . *Pengalaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhu'afa.*, Jakarta: Dakwah Press.
- Sumohaningrat, Gunawan . 1997. *Pembangunan Daerah Dan Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata.
- Rahmawati. 2011. *Dinamika Akad dalam Transaksi Ekonomi Syariah*, Al-Iqtisyad, Vol. III, No. 1 Al-Iqtisyad.
- Ibrahim, Azharsyah , dkk. 2021. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah.
- Damanhuri, Didin S. 2013. *Sistem Ekonomi dan model pembangunan yang Berkeadilan Sosia (Revitalisasi Maqasis Syariah di Tengah-Tengah Hegemoni Ekonomi Konvensional)*. Bogor: IPB.
- Minsanam, Munrokhim, dkk. 2013. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Yuli Kusmonto, Thohir. 2014. *Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Kependudukan di Perdesaan*. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 34, No. 2. Semarang: UIN Walisongo.

- Batu Bara, Zakaria. 2013. *Islam dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Vol. 2, No. 2, Istishaduna. Bengkalis: 2013, STIE Syariah Bengkalis.
- Nadir dan Mutmainnah. 2018. *Analisis Usahatani Perikanan Nelayan Patorani*. Makassar : Inti Mediatama.
- Setianto, Doni . 2012. *Usaha Budidaya Ikan Kerapu*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press.
- Rifianto, Iwan. 2016. *Pengantar Produksi dan Tata Niaga Perikanan*. Jakarta: Repositry UT.
- Nawawi, Ismail. 2009. *Ekonomi Islam-Pespektif Teori, Sistem Dan Aspek Hukum*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Zulkarnain. 2003. *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Yasin, Fachri, dkk. 2002. *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*. Pekanbaru: Unri Press.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gaurahman, Fitriyani. 2020. *Analisis Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mimika*. Papua: STIE Jembatan Bulan Timika.
- Trilung Waluyo Jati, Wisnu. 2018. *Analisis Potensi Sektor Perikanan dalam Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ramadhanti, Cika. 2020. *Mekanisme Pembayaran Shopee Melalui Virtual Account PT. Bank "X" (Persero)*. UINSIL: Siliwangi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas.
- Sujdarwo. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Syahrum dan Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Saiful Rahmat, Pupu. 2009. *Penelitian Kualitatif*, Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9. Malang: Universitas Brawijaya.

- Moleong , Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakary.
- Katini Kartono. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Manjar Maju.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta:Gelora Aksara Prata.
- http://repository.upi.edu/22420/6/T_PLS_1302690_Chapter3.pdf, diakses tanggal 28 Februari 2023
- Ghonydan Fauzan Al-Mansur, M. Djunaidi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Moleong. Lexy J, MA. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif “Edisi Revisi”*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeth.
- Miles dan Huberman. 2007. *“Analisis data Kualitatif”*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sodik, Amirus. 2015. *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah, EQUILIBRIUM, Vol.3 No.2. STAIN Kudus.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara Untuk Pak Keuchik

- a. Bagaimana menurut bapak tentang Kelompok Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Bersatu Teguh di Desa Pasi Pinang?
- b. Mengapa mendukung kegiatan program Usaha Budidaya Ikan Air Tawar yang didirikan oleh kelompok Bersatu Teguh?
- c. Sebagai kepala desa bagaimana bapak melihat pengaruh dari usaha budidaya ikan air tawar terhadap perekonomian masyarakat setempat?
- d. Apakah ada langkah-langkah yang telah di ambil oleh pemerintahan desa terhadap perkembangan ekonomi masyarakat?
- e. Bagaimana bapak mengatasi tantangan atau hambatan yang mungkin muncul dalam program budidaya ikan melalui kelompok Bersatu Teguh?
- f. Bagaimana pemerintahan desa terlibat dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya meningkatkan perekonomian masyarakat demi kesejahteraan bersama?
- g. Bagaimana pemerintahan desa berkerja sama dengan Kelompok Bersatu Teguh dalam upaya meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat?
- h. Sebagai perangkat desa kebijakan dan upaya apa yang anda lakukan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian hidup?
- i. Apa harapan dan visi bapak terkait program budidaya ikan air tawar oleh kelompok Bersatu Teguh?
- j. Ada berapa jumlah kelompok budidaya ikan di Pasi Pinang? Kelompok mana yang lebih berkembang dari segi ekonominya?

2. Wawancara Untuk Masyarakat

- a. Apakah bapak/ibu sudah mengetahui tentang kelompok usaha budidaya ikan Bersatu Teguh di Desa Pasi Pinang?
- b. Apakah bapak/ibu sudah mengetahui bahwa budidaya ikan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga?
- c. Apa bapak/ibu sudah terlibat dalam kelompok budidaya ikan air tawar yaitu kelompok Bersatu Teguh?
- d. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait usaha budidaya ikan Bersatu Teguh? Apakah usaha ini berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat?
- e. Dampak atau mamfaat apa yang dirasakan dengan adanya kelompok budidaya ikan Bersatu Teguh?
- f. Bagaimana menurut pendapat bapak/ibu tentang pengelolaan usaha budidaya ikan air tawar Bersatu Teguh?
- g. Apakah bapak dan ibu memiliki saran atau ide untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan perekonomian keluarga ?

3. Wawancara Untuk Ketua dan Anggota Kelompok Bersatu Teguh

- a. Sejak kapan berdirinya kelompok Bersatu Teguh ?
- b. Siapa yang memberikan ide pertama untuk mendirikan usaha tersebut?
- c. Siapa yang menjadi donator utama usaha tersebut? Berapa modal awal untuk mendirikan usaha tersebut?
- d. Ada berapa keluarga yang bekerja dalam usaha tersebut?
- e. Apa tujuan didirikannya usaha tersebut?
- f. Bagaimana proses pelaksanaan dan penjualan usaha tersebut?
- g. Bagaimana hasil pendapatan yang diperoleh setiap kali panen?
- h. Bagaimana manfaatnya bagi masyarakat sekitar?
- i. Berapa output yang diperoleh hingga saat ini?

- j. Apa saja tantangan yang dihadapi kelompok ini dalam melaksanakan usaha pemberdayaa ini dan bagaimana mereka mengatasinya?
- k. Bagaimana kelompok ini mengukur keberhasilan dari usaha budidaya ikan air tawar?
- l. Apakah kelompok ini berkerja sama dengan pihak lain seperti pemerintahan, perusahaan atau organisasi masyarakat lainnya dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat? Jika iya, bisa dijelaskan kerja sama tersebut.
- m. Bagaimana kelompok ini mengelola perikanan tersebut?
- n. Apa pesan dan saran yang ingin di sampaikan oleh kelompok kepada masyarakat umum terkait pentingnya meningkatkan ekonomi masyarakat yang dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu?

4. Pedoman Observasi

- a. Anggota Kelompok Usaha
- b. Pembentukan kolam
- c. Proses pemeliharaan
- d. Perkembangan anggota kelompok dan masyarakat setempat dari segi kesejahteraan ekonomi
- e. Jenis ikan
- f. Perawatan ikan dan kolam

5. Pedoman Dokumentasi

- a, Profil Gampong Pasi Pinang
- b. Profil Kelompok Bersatu Teguh
- c. Struktur Kelompok
- d. Lokasi dan bentuk kolam
- e. Jenis Ikan
- f. Ketua Kelompok dan Anggota kelompok

DUKUMENTASI



Wawancara dengan ketua Kelompok Bersatu Teguh tahap I



Wawancara dengan Anggota Kelompok Bersatu Teguh tahap I



Wawancara dengan anggota kelompok Bersatu Teguh tahap I



Wawancara dengan Keuchik Pasi Pinang tahap II



Wawancara dengan KAUR Pemerintahan Gampong Pasi Pinang tahap II



Wawancara dengan Masyarakat Pasi Pinang tahap II



Wawancara dengan Masyarakat dan Ketua Kelompok Tahap II



Observasi kolam ikan



Wawancara dengan anggota kelompok Bersatu Teguh



Proses perakitan kolam ikan Lele



Kolam Ikan Patin



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Julia
2. Tempat / Tgl. Lahir : Drien Tujoh, 10 Oktober 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 170404043
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat Domisili : Rukoh
8. Email : juliaasma10@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. MI/SD/Sederajat :
2. MTs/SMP/Sederajat :
3. MA/SMA/Sederajat : MAS Babussalam Meulaboh
4. PTN : Uin Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017

Orang Tua/wali

1. Nama Ayah :
2. Nama Ibu :
3. Pekerjaan Ayah :
4. Pekerjaan Ibu :
5. Alamat orang tua :

Banda Aceh, 04 November 2023

Peneliti

Julia
NIM. 170404043